**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN**

**(RPL)**

1. **Identitas**

Sekolah : …….

Kelas / Semester : Kelas VIII/Ganjil

Taun Ajaran : 2014/2015

1. **Topik**  : Bahaya rokok
2. **Alokasi Waktu** : 1 x 40 menit
3. **Bidang Bimbingan** : Pribadi
4. **Metode**  : Ekspositori, diskusi
5. **Jenis Layanan**  : Layanan Dasar
6. **Fungsi Layanan** : Pemahaman
7. **SKKPD**  : Pengembangan pribadi
8. **Nilai Karakter** : Peduli terhadap diri sendiri dan orang lain
9. **Tujuan**

Tujuan Umum : Meyadari dampak rokok terhadap kesehatan

Tujuan Khusus : Berperilaku tidak merokok dalam kehidupan sehari-hari

1. **Media** : Laptop, LCD, papan tulis, *power point*, video
2. **Kegiatan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Pembukaan (Awal) | 1. Konselor memberikan salam kepada siswa 2. Konselor melakukan presensi/mengabsen siswa 3. Konselor memberikan materi pengait tentang bahaya rokok | 5 menit |
| 2. Inti | 1. Konselor menjelaskan tujuan dari materi yang akan disampaikan 2. Konselor menayangkan film pendek tentang *Bahaya rokok* 3. Konselor menayangkan power point tentang bahaya rokok 4. Konselor menjelaskan topik bahaya rokok 5. Konselor mendapatkan feedback (balikan) dari siswa dengan mengadakan tanya jawab tentang topik bahaya rokok 6. Konselor memberikan reinforcement kepada siswa yang merespon jawaban dengan benar | 30 menit |
| 3. Penutup | 1. Konselor membuat kesimpulan kegiatan 2. Konselor melakukan evaluasi 3. Konselor mengucapkan terima kasih karena konseli telah aktif dalam mengikuti kegiatan | 5 menit |

# M. Sumber

# *Putri Rizkiah : Artikel tentang Bahaya rokok.http//note-why.bogspot.com. Ibrahim*

*lubis : Makalah Dampak Rokok bagi kesehatan.*

1. **Evaluasi**

Evaluasi proses di laksanakan dengan mengadakan pengamatan selama proses kegiatan berlangsung. Aspek yang diamati antara lain:

1. Perhatian siswa selama kegiatan berlangsung
2. Partisipasi siswa dalam diskusi kelas
3. Penyampaian refleksi
4. Berupa pernyataan-pernyataan yang Reflektif.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Mengetahui, |  | ………………, Juli …… |
| Kepala MTs ……….. |  | Konselor |
|  |  |  |
|  |  |  |
| \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ | [www.berkassekolah.ga](http://www.berkassekolah.ga) | \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ |
| NIP. |  |  |

**Materi**

**Bahaya Merokok**

1. **Pengertian.**

*Rokok* adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 [mm](http://id.wikipedia.org/wiki/Milimeter) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun [tembakau](http://id.wikipedia.org/wiki/Tembakau) yang telah dicacah. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lainnya.

Mungkin sudah bukan hal yang biasa lagi jika kita mendengar bahwa rokok sanga berbahaya bagi kesehatan manusia, karena sebenarnya sudah banyak peringatan dan pesan yang sering kita dengar dari berbagai media mengenai  bahaya rokok  tersebut bahkan sebenarnya sudah ada peringatan mengenai bahaya rokok tersebut di kemasan rokok itu sendiri.Tapi anehnya tetap saja masih banyak orang yang merokok, entahh anyasekedar pengen di anggap sebagai anak gaul atau mungkin sudah menjadi kebutuhan bagi dirinya.

Bahaya Merokok - Bahaya rokok dan dampak rokok bagi kesehatan memang sudah dicantumkan dalam bungkus rokok yang dijual dipasaran. Disana disebutkan bahaya rokok untuk kesehatan "bisa menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi dan gangguan kehamilan dan janin".

Akan tetapi, walaupun bahaya rokok serta zat rokok yang terkandung didalamnya sudah disebutkan bungkus, masih banyak masyarakat Indonesia yang merokok aktif. Bukan saja Indonesia, bahkan dunia.

Sebenarnya, perang terhadap rokok sudah dilakukan oleh berbagai orang secara individu maupun secara kelembagaan dan organisasi. Tidak salah akhirnya jika pada setiap tanggal **31 Mei** seluruh dunia merayakan atau mengkampanyekan **World No Tobacco Day**, atau di Indonesia kita menyebutnya hari tanpa asap rokok.

Perlu diketahui, bahwa *World No Tobacco Day* tersebut adalah anggota dari badan kesehatan dunia-WHO. Jadi, bisa dipastikan bahaya merokok memang benar dan bukan main-main.Nah, sebelum kita bicara **tentang bahaya rokok**, baiknya kita lihat dulu alasan kenapa rokok itu disebut berbahaya bagi kesehatan. Maksudnya adalah, mari kita lihat zat berbahaya rokok yang akan mengganggu kesehatan dalam setiap isapan rokok.

1. **Zat Berbahaya dalam Rokok**

1. Nikotin

Zat ini mengandung candu bisa menyebabkan seseorang ketagihan untuk trus menghisap rokok

Pengaruh bagi tubuh manusia :

1. menyebabkan kecanduan / ketergantungan
2. merusak jaringan otak
3. menyebabkan darah cepat membeku
4. mengeraskan dinding arteri

2. Tar

Bahan dasar pembuatan aspal yang dapat menempel pada paru-paru dan bisa menimbulkan iritasi bahkan kanker

1. Pengaruh bagi tubuh manusia :
2. membunuh sel dalam saluran darah
3. Meningkatkan produksi lendir diparu-paru
4. Menyebabkan kanker paru-paru

3. Karbon Monoksida

Gas yang bisa menimbulkan penyakit jantung karena gas ini bisa mengikat oksigen dalam tubuh.

Pengaruh bagi tubuh manusia :

1. Mengikat hemoglobin, sehingga tubuh kekurangan oksigen
2. Menghalangi transportasi dalam darah

4. Zat Karsinogen

Pengaruh bagi tubuh manusia :

1. Memicu pertumbuhan sel kanker dalam tubuh

5. Zat Iritan

1. Mengotori saluran udara dan kantung udara dalam paru-paru
2. Menyebabkan batuk

Zat-zat asing berbahaya tersebut adalah zat yang terkandung dalam dalam ASAP ROKOK, dan ada 4000 zat kimia yang terdapat dalam sebatang ROKOK, 40 diantaranya tergolong zat yang berbahaya misalnya: hidrogen sianida (HCN) , arsen, amonia, polonium, dan karbon monoksida (CO).

1. **Bahaya Merokok**
2. Penyakit jantung
3. Penyakit paru
4. Kanker paru dan kanker lainnya
5. Diabetes

5. Impotensi

6. Menimbulkan Kebutaan

**D. Cara Berhenti Merokok**

1. Niat yang sungguh-sungguh untuk berhenti merokok

2. Belajar membenci rokok

3. Bergaullah dengan orang yang tidak merokok

4. Sering-sering pergi ke tempat yang ruangannya ber-AC

5. Pindahkan semua barang-barang yang berhubungan dengan rokok

6. Jika ingin merokok, tundalah 10 menit lagi

7. Beritau teman dan orang terdekat kalau kita ingin berhenti merokok

8. Kurangi jumplah merokok sedikit demi sedikit

9. Hilangkan kebiasaan Bengong atau menunggu

10. Sering-seringlah pergi ke rumah sakit, agar tau pentingnya kesehatan

11. Cari pengganti rokok, misalnya permen atau gula

12. Coba dan coba lagi jika masih gagal.

RPL BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Materi / Topik Bahasan : “Belajar lebih cerdas bukan belajar lebih keras”
2. Bidang Bimbingan : Belajar
3. Fungsi Layanan :
4. Sasaran Layanan / semester : Kelas VIII / I
5. Tempat penyelenggaraan : Kelas
6. Waktu Penyelenggaraan : 40’
7. Pihak-pihak yang dilibatkan :
8. Metode : Diskusi kelompok
9. Tujuan Layanan : Peserta didik mampu membedakan antara belajar lebih

keras dengan belajar lebih cerdas

1. Uraian kegiatan / Skenario :
2. Kegiatan pendahuluan :

* Konselor mengucapkan salam dan menanyakan kabar
* Konselor mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum memulai kegiatan
* Konselor mengecek kehadiran peserta didik
* Konselor menjelaskan tujuan layanan belajar yang akan disampaikan yaitu agar peserta didik dapat membedakan antara belajar yang lebih cerdas dengan belajar lebih keras
* Konselor menjelaskan tentang tugas yang akan dilakukan oleh peserta didik
* Konselor membentuk kelompok dan meminta peserta didik untuk berada dalam kelompok

1. Kegiatan inti
2. Berfikir : Konselor memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui respon-respon peserta didik terhadap layanan tersebut, yaitu :

“apa yang kalian pikirkan tentang belajar?

“ menurut kalian apakah ada perbedaan antara belajar lebih cerdas dengan belajar lebih keras?”

1. Merasa : Konselor mengungkap perasaan peserta didik tentang belajar, yaitu :

“Kapan saat yang menyenangkan, dan kapan saat yang paling tidak menyenangkan dalam belajar?”

“Kesulitan apa yang dialami saat belajar?”

1. Bersikap : Konselor meminta peserta didik mengungkapkan bagaimana sikap belajar yang baik dan benar.

“ Mengapa kalian mengalami kesulitan dalam belajar?”

“Bagaimana sikap belajar yang baik menurutmu?”

1. Berbuat : Konselor menanyakan apa yang akan dilakukan peserta didik agar dapat belajar lebih cerdas

“apa yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut?”

“Langkah-langkah apa yang akan dilakukan untuk belajar yang lebih cerdas?”

1. Bertanggungjawab : konselor menanyakan komitmen peserta didik terhadap apa yang akan dilakukannya

“ Kapan langkah-langkah tersebut akan dilakukan?”

C. Kegiatan penutup :

- Konselor mengingatkan dan memberikan penguatan pada peserta didik bahwa mereka dapat melakukan belajar yang lebih cerdas.

- Konselor mengakhiri kegiatan dengan doa kemudian mengingatkan pertemuan berikutnya dengan pembahasan materi lain yang lebih menyenangkan.

1. Sumber/bahan dan alat : kertas dan alat tulis
2. Rencana Penilaian :

Laiseg : penilaian segera bagi peserta didik yang terlihat belum memahami

Laipen : mengevaluasi sejauh mana peserta didik telah melaksanakan komitmen yang telah dibuat

Mengetahui, Kasembon, Juli 2015

Kepala MTs Sunan Ampel Konselor,

**.................................** \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

NIP. - NIP

RPL BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Materi / Topik Bahasan : “MENGHAFAL CEPAT”
2. Bidang Bimbingan : Belajar
3. Fungsi Layanan : Pengembangan
4. Sasaran Layanan / semester : Kelas VIII / I
5. Tempat penyelenggaraan : Kelas
6. Waktu Penyelenggaraan : 40’
7. Pihak-pihak yang dilibatkan :
8. Metode : Dinamika kelompok
9. Tujuan Layanan : Peserta didik dapat menerapkan metode

menghafal cepat

1. Uraian kegiatan / Skenario :
2. Kegiatan pendahuluan :

* Konselor mengucapkan salam dan menanyakan kabar
* Konselor mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum memulai kegiatan
* Konselor mengecek kehadiran peserta didik
* Konselor menjelaskan tujuan layanan belajar yang akan disampaikan yaitu agar peserta didik dapat menerapkan metode menghafal cepat
* Konselor menjelaskan tentang tugas yang akan dilakukan oleh peserta didik

1. Kegiatan inti
2. Berfikir : Konselor memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui respon-respon peserta didik terhadap layanan tersebut, yaitu :

“apa yang kalian ketahui tentang metode menghafal cepat?

1. Merasa : Konselor mengungkap perasaan peserta didik tentang menghafal, yaitu :

“Apa yang dirasakan saat menghafal?”

1. Bersikap : Konselor meminta peserta didik mengungkapkan bagaimana cara mereka menghafal

“ Mengapa kalian mengalami kesulitan dalam menghafal?”

“Metoda apa/ bagaimana yang dilakukan saat menghafal ?”

1. Berbuat : Konselor menanyakan apa yang akan dilakukan peserta didik agar dapat belajar lebih cerdas

“apa yang akan dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut?”

“Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk dapat menghafal dengan cepat?”

1. Bertanggungjawab : konselor menanyakan komitmen peserta didik terhadap apa yang akan dilakukannya

“ Kapan metoda tersebut akan diterapkan ?”

C. Kegiatan penutup :

- Konselor mengingatkan dan memberikan penguatan pada peserta didik bahwa mereka dapat melakukan metode yang lebih cepat.

- Konselor mengakhiri kegiatan dengan doa kemudian mengingatkan pertemuan berikutnya dengan pembahasan materi lain yang lebih menyenangkan.

1. Sumber/bahan dan alat : peralatan yang ada di ruangan
2. Rencana Penilaian :

Laiseg : penilaian segera bagi peserta didik yang terlihat belum memahami

Laipen : mengevaluasi hasil dari metoda yang telah diterapkan

Mengetahui, Kasembon, Juli 2015

Kepala MTs Sunan Ampel Konselor,

**........................................** \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

NIP. - NIP

RPL BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Materi / Topik Bahasan : “Belajar lebih cerdas bukan belajar lebih keras”
2. Bidang Bimbingan : Belajar
3. Fungsi Layanan :
4. Sasaran Layanan / semester : Kelas VIII / I
5. Tempat penyelenggaraan : Kelas
6. Waktu Penyelenggaraan : 40’
7. Pihak-pihak yang dilibatkan :
8. Metode : Diskusi kelompok
9. Tujuan Layanan : Peserta didik mampu membedakan antara belajar lebih

keras dengan belajar lebih cerdas

1. Uraian kegiatan / Skenario :
2. Kegiatan pendahuluan :

* Konselor mengucapkan salam dan menanyakan kabar
* Konselor mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum memulai kegiatan
* Konselor mengecek kehadiran peserta didik
* Konselor menjelaskan tujuan layanan belajar yang akan disampaikan yaitu agar peserta didik dapat membedakan antara belajar yang lebih cerdas dengan belajar lebih keras
* Konselor menjelaskan tentang tugas yang akan dilakukan oleh peserta didik
* Konselor membentuk kelompok dan meminta peserta didik untuk berada dalam kelompok

1. Kegiatan inti
2. Berfikir : Konselor memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui respon-respon peserta didik terhadap layanan tersebut, yaitu :

“apa yang kalian pikirkan tentang belajar?

“ menurut kalian apakah ada perbedaan antara belajar lebih cerdas dengan belajar lebih keras?”

1. Merasa : Konselor mengungkap perasaan peserta didik tentang belajar, yaitu :

“Kapan saat yang menyenangkan, dan kapan saat yang paling tidak menyenangkan dalam belajar?”

“Kesulitan apa yang dialami saat belajar?”

1. Bersikap : Konselor meminta peserta didik mengungkapkan bagaimana sikap belajar yang baik dan benar.

“ Mengapa kalian mengalami kesulitan dalam belajar?”

“Bagaimana sikap belajar yang baik menurutmu?”

1. Berbuat : Konselor menanyakan apa yang akan dilakukan peserta didik agar dapat belajar lebih cerdas

“apa yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut?”

“Langkah-langkah apa yang akan dilakukan untuk belajar yang lebih cerdas?”

1. Bertanggungjawab : konselor menanyakan komitmen peserta didik terhadap apa yang akan dilakukannya

“ Kapan langkah-langkah tersebut akan dilakukan?”

C. Kegiatan penutup :

- Konselor mengingatkan dan memberikan penguatan pada peserta didik bahwa mereka dapat melakukan belajar yang lebih cerdas.

- Konselor mengakhiri kegiatan dengan doa kemudian mengingatkan pertemuan berikutnya dengan pembahasan materi lain yang lebih menyenangkan.

1. Sumber/bahan dan alat : kertas dan alat tulis
2. Rencana Penilaian :

Laiseg : penilaian segera bagi peserta didik yang terlihat belum memahami

Laipen : mengevaluasi sejauh mana peserta didik telah melaksanakan komitmen yang telah dibuat

Mengetahui, Kasembon, Juli 2015

Kepala MTs Sunan Ampel Konselor,

**.................................** \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

NIP. - NIP

RPL BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Materi / Topik Bahasan : “MENGHAFAL CEPAT”
2. Bidang Bimbingan : Belajar
3. Fungsi Layanan : Pengembangan
4. Sasaran Layanan / semester : Kelas VIII / I
5. Tempat penyelenggaraan : Kelas
6. Waktu Penyelenggaraan : 40’
7. Pihak-pihak yang dilibatkan :
8. Metode : Dinamika kelompok
9. Tujuan Layanan : Peserta didik dapat menerapkan metode

menghafal cepat

1. Uraian kegiatan / Skenario :
2. Kegiatan pendahuluan :

* Konselor mengucapkan salam dan menanyakan kabar
* Konselor mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum memulai kegiatan
* Konselor mengecek kehadiran peserta didik
* Konselor menjelaskan tujuan layanan belajar yang akan disampaikan yaitu agar peserta didik dapat menerapkan metode menghafal cepat
* Konselor menjelaskan tentang tugas yang akan dilakukan oleh peserta didik

1. Kegiatan inti
2. Berfikir : Konselor memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui respon-respon peserta didik terhadap layanan tersebut, yaitu :

“apa yang kalian ketahui tentang metode menghafal cepat?

1. Merasa : Konselor mengungkap perasaan peserta didik tentang menghafal, yaitu :

“Apa yang dirasakan saat menghafal?”

1. Bersikap : Konselor meminta peserta didik mengungkapkan bagaimana cara mereka menghafal

“ Mengapa kalian mengalami kesulitan dalam menghafal?”

“Metoda apa/ bagaimana yang dilakukan saat menghafal ?”

1. Berbuat : Konselor menanyakan apa yang akan dilakukan peserta didik agar dapat belajar lebih cerdas

“apa yang akan dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut?”

“Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk dapat menghafal dengan cepat?”

1. Bertanggungjawab : konselor menanyakan komitmen peserta didik terhadap apa yang akan dilakukannya

“ Kapan metoda tersebut akan diterapkan ?”

C. Kegiatan penutup :

- Konselor mengingatkan dan memberikan penguatan pada peserta didik bahwa mereka dapat melakukan metode yang lebih cepat.

- Konselor mengakhiri kegiatan dengan doa kemudian mengingatkan pertemuan berikutnya dengan pembahasan materi lain yang lebih menyenangkan.

1. Sumber/bahan dan alat : peralatan yang ada di ruangan
2. Rencana Penilaian :

Laiseg : penilaian segera bagi peserta didik yang terlihat belum memahami

Laipen : mengevaluasi hasil dari metoda yang telah diterapkan

Mengetahui, Kasembon, Juli 2015

Kepala MTs Sunan Ampel Konselor,

**.................................** \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

NIP. - NIP

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

1. Topik layanan : “MENGHAFAL CEPAT”
2. Bidang Bimbingan : Belajar
3. Fungsi Layanan : Pengembangan
4. Sasaran Layanan / semester : Kelas VIII / I
5. Waktu Penyelenggaraan : 40”
6. Tujuan Layanan : Peserta didik dapat menerapkan metode

menghafal cepat

1. Materi Layanan : Peserta didik diberikan tugas menghafal 10-20 kata

Dengan metoda yang diperintahkan

1. Kegiatan Layanan :
2. Pembentukan :

* Konselor menerima kelompok secara terbuka dan mengucapkan terima kasih
* Konselor mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum memulai kegiatan
* Konselor menjelaskan tujuan layanan belajar yang akan disampaikan yaitu agar peserta didik dapat menerapkan metode menghafal cepat
* Konselor menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok
* Konselor menjelaskan azas-azas bimbingan kelompok
* Konselor menghidupkan suasana kelompok dengan permainan mengenal nama dan makanan kesukaan

1. Peralihan :

* Konselor menjelaskan kembali kegiatan kelompok
* Konselor menanyakan kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut
* Konselor menjelaskan tentang materi menghafal cepat dan memberi contoh metoda menghafal cepat

1. Kegiatan inti :
2. Berfikir : Konselor memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui respon-respon peserta didik terhadap layanan tersebut, yaitu :

“bagaimana menurut kalian tentang metoda menghafal cepat tadi?”

1. Merasa : Konselor mengungkap perasaan peserta didik tentang menghafal, yaitu :

“Apa yang dirasakan saat melakukan aktifitas mengingat kosa kata dengan metoda menghafal cepat?”

1. Bersikap : Konselor meminta peserta didik mengungkapkan bagaimana cara mereka menghafal

“ Apakah kalian mengalami kesulitan dalam menghafal kosa kata dengan metoda menghafal cepat tadi?”

“bagaimana kalian mengatasi kesulitan tersebut?”

1. Berbuat : Konselor menanyakan apa yang akan dilakukan peserta didik agar dapat menghafal dengan cepat

“apa yang akan dilakukan setelah kalian mencoba metode menghafal cepat ini?”

1. Bertanggungjawab : konselor menanyakan komitmen peserta didik terhadap apa yang akan dilakukannya

“ Kapan metoda tersebut akan diterapkan ?”

1. Pengakhiran :

* Konselor menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri
* Konselor meminta anggota kelompok mengemukakan kesan dan saling menilai kemajuan yang dicapai masing-masing
* Konselor membahas kegiatan lanjutan
* Konselor mengucapkan terima kasih
* Konselor mengakhiri kegiatan dengan doa kemudian mengingatkan pertemuan berikutnya dengan pembahasan materi lain yang lebih menyenangkan.

1. Sumber/bahan dan alat : panca indra peserta didik atau peralatan yang ada di ruangan
2. Rencana Penilaian :

* Laiseg : penilaian segera bagi peserta didik yang terlihat belum memahami
* Laipen : mengevaluasi hasil dari metoda yang telah diterapkan

1. Catatan khusus :

Mengetahui, Kasembon, Juli 2015

Kepala MTs Sunan Ampel Konselor,

**.................................** \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

NIP. - NIP

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN**

**(RPL)**

1. **Identits**

Sekolah : MTs Sunan Ampel Kasembon

Kelas / Semester : Kelas VIII/Ganjil

Alokasi Waktu : 1 x 40 menit

1. **Topik** : Pemantapan karier yang sukses
2. **Bidang Bimbingan**  : Pribadi
3. **Jenis Layanan** : Layanan bimbingan klasikal
4. **SKKPD**  : Wawasan dan kesiapan karier
5. **Nilai Karakter** : Mandiri dan kreatif

**K. Tujuan**

Tujuan Umum :

Siswa dapat menentukan cita-cita untukkarirnya nanti

Tujuan Khusus :

Siswa dapat memantapkan cita-cita yang dimilikinya untuk karirnya di masa depan.

**M. Media** : Power point, video

**N. Kegiata Bimbingan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Pembukaan (Awal) | 1. Konselor memberikan salam kepada siswa 2. Konselor melakukan presensi/mengabsen siswa 3. Konselor memberikan materi pengait tentang pemantapan cita-cita menuju karir yang sukses | 5 menit |
| 2. Inti | 1. Konselor menjelaskan tujuan dari materi yang akan disampaikan 2. Konselor menayangkan film pendek tentang *pemantapan cita-cita meuju karir yang sukses* 3. Konselor menayangkan power point tentang pemantapan cita-cita menuju karir yang sukses 4. Konselor menjelaskan topik pemantapan cita-cita menuju karier yang sukses 5. Konselor mendapatkan feedback (balikan) dari siswa dengan mengadakan tanya jawab tentang topik pemantapan cita-cita menuju karir yang sukses 6. Konselor memberikan reinforcement kepada siswa yang merespon jawaban dengan benar | 30 menit |
| 3. Penutup | 1. Konselor membuat kesimpulan kegiatan 2. Konselor melakukan evaluasi 3. Konselor memberikan tugas rumah 4. Konselor mengucapkan terima kasih karena konseli telah aktif dalam mengikuti kegiatan | 5 menit |

**O. Sumber**

[http://limitationeye.wordpress.com/2012/04/24/pengertian- tentang-cita-cita/](http://limitationeye.wordpress.com/2012/04/24/pengertian-%20%20%20%20%20%20tentang-cita-cita/)

<http://fauzurr.blogspot.com/2012/05/pengertian-cita-cita.html>

**P. Evaluasi**

1. Penilaian segera : Apakah siswa tahu pengertian dari cita-cita, karir, sukses dan sukses dalam karir? sebutkan factor-faktor yang menentukan tercapainya atau tidak cita-cita seseorang? Coba kalian sebutkan dua tips dalam meraih cita-cita? sebutkan pedoman dalam memilih cita-cita yang tepat? sebutkan masing-masing dua ciri-ciri orang yang sukses dalam meraih cita-citanya?
2. Penilaian jangka pendek : siswa memiliki pemahaman terhadap cita- citanya untuk kearah perkembangan karir yang sukses.
3. Penilaian jangka panjang : siswa dapat memantapkan cita-cita yang akan menjadi karirnya yang sukses dimasa depan.

Mengetahui, Kasembon, Juli 2015

Kepala MTs Sunan Ampel Konselor,

**.................................** \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

**Materi Bimbingan**

**Pemantapan Karier Yang Sukses**

Pengertian CITA-CITA adalah harapan dalam hati yang ingin di wujudkan,baik harapan-harapantersebut bersifat sementara maupun tidak. KARIR adalah suatu rangkaian atau pekerjaan yang dicapai seseorang dalam kurunwaktu tertentu yang berkaitan dengan sikap, nilai, perilaku dan motivasi dalam individu. SUKSES adalah suatu impian atau tujuan yang kita inginkan telah tercapai denganusaha dan kerja keras yang dijalani dalam hidup dalam mencapai kesuksesan dan keinginantersebut berupa hal yang positif baik untuk diri sendiri dan orang lain serta dapat bermanfaatbagi orang lain disekitar kita, yang tidak hanya berupa materi, tapi kesuksesan itu bisa berupanon materi. SUKSES DALAM KARIR adalah jika seseorang mengalami gagal kerja, rugibahkan bangkrut, apabila ia dapat menerima kenyataan pahit tersebut dan menjadikankegagalan itu sebagai motivator agar ia bisa bangkit dan berusaha kembali, maka orangseperti itulah yang disebut sebagai orang yang sukses dalam karir 3 Faktor yang menentukan dapat atau tidaknya seseorang mencapai cita-cita

Ada 3 Faktor yang menentukan dapat atau tidaknya seseorang mencapai cita – citanyaantara lain :

1. Manusia itu sendiri,

2. Kondisi yang dihadapi dalam rangka mencapai cita – cita tersebut,

3. Seberapa tinggi cita – cita yang ingin dicapai.

Tips dalam memilih cita-cita. Ada beberapa tips dalam meraih cita-cita yaitu:

1. Kenali kemampuan dan cita-cita anda. Ini adalah langkah paling awal dari pencapaian cita-cita.

2. Fokus pada tujuan. Fokus, penting untuk diterapkan. Jika seorang petani mengejar ayam 2 ekor sekaligus, maka tidak satu ekorpun yang ia dapat. Yang ia dapat hanya kelelahan. Fokus dan konsentrasi, langkah perlangkah untuk menuju cita-cita itu.

3. Terus asah bakatmu. Setelah konsentrasi, selanjutnya adalah mengasah apa yang telah dipelajari.

4. Berani mencoba sesuatu yang baru. Jangan takut untuk mencoba. dalam mencoba pasti ada jatuh nya. Tapi jangan dilihat seberapa banyak jatuhnya, melaikan seberapa banyak kamu dapat bangkit.

5. Tekunlah berlatih. Orang yang tidak pintar, tapi belajar, lebih baik daripada yang pintar tapi tidak belajar. Lebih baik lagi jika pintar dan belajar.

6. Belajarlah dari orang sukses. Tentu kalau kamu bercita-cita menjadi presiden, figur presiden seperti apa yang kamu inginkan. Tentukanlah sesuai dengan cita-citamu

7. Berdoalah dan tawakal selalu. Agar hidupmu tenang, berdoalah. Mintalah doa dari orang-orang yang kita cintai dan disekeliling kita Pedoman dalam memilih cita-cita yang tepat. Adapun pedoman dalam memilih cita-cita yang tepat adalah :

1. Melakukan survey berbagai pilihan dari cita-cita.
2. Membuat peta peluang.
3. Memilih cita-cita yang tepat.

Merencanakan pengembangan cita-cita menuju karir dimasa depan Survey dilakukan untuk menemukan berbagai macam peluang dari cita-cita yang ada.Setelah kita memiliki data mengenai alternatif pilihan cita-cita tersebut maka selanjutnya kitabuat peta dari cita-cita itu.

Peta cita-cita adalah gambaran mengenai berbagaipilihan cita-cita yang akan menjadi karir kita nantinya yang dihubungkan denganpersyaratan cita-cita yang pokok terutama bidang dan tingkat pendidikan. Hal inipenting untuk pedoman pemilihan cita-cita yang sesuai dengan bidang atau tingkatpendidikan kita atau untuk pedoman perencanaan pendidikan, agar kita bisa memilihpendidikan yang cocok dengan cita-cita yang kita inginkan.

Dari Peta cita-cita kita akan mendapatkan gambaran umum mengenai cita-citayang bisa kita pilih namun untuk menentukan secara tepat dan teliti maka perludiperhatikan faktor-faktor berikut ini :

1. Kemampuan dan ketertarikan.

2. Kemungkinan pengembangan dari cita-cita tersebut.

3. Biaya pendidikan untuk memenuhi persyaratan cita-cita yang akan menjadi karir kita suatu saat nanti.

4. Penghasilan yang akan diperoleh setelah kita memilih cita-cita tepat selanjutnya adalah membuat rencana untukmencapai cita-cita tersebut dan mengembangkannya.

Perencanaan cita-cita pada intinyaadalah menentukan langkah-langkah yang harus kita lakukan agar kita bisamemenuhi semua persyaratan cita-cita yang ada. Setelah cita-cita kita capai maka kitaharus berusaha meningkatkan cita-cita kita. Ciri-ciri orang Sukses dalam meraih cita-cita. Berikut ciri-ciri orang yang sukses. Ini dapat dijadikan salah satu alat untukinstropeksi diri : Penuh percaya diri Tekun berusaha walaupun gagal Berkata “saya Bisa” Dapat menghadapi hal yang tidak dharapkan Berpendirian teguh Selalu bertahan, Giat berpikir, Tahu menempatkan diri Bersikap positif, Kaya kreativitas, Hidup mandiri, Tidak malu meminta pertolongan, Tidak pernah mengeluh, Berpikir dulu sebelum bertindak, Menghadapi masalah sebagai, Cermat dalam bekerja tantangan, Menciptakan kesempatan.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

I. IDENTITAS

A. SatuanPendidikan : MTs Sunan Ampel

B. TahunAjaran : 2014-2015

C. SasaranPelayanan : SemuaKelas IX

D. Pelaksanaan : Suryana, S.Pd.,M.Pd.

E. PihakTerkait : PesertaDidik

II. WAKTU DAN TEMPAT

A.Tanggal : 11 Agustus 2014

B. Jam Pembelajaran/Pelayanan : Sesuaijadwal

C. Volume Waktu (JP) : 2JP (2x40)

D. SpesifikasiTempatBelajar : RuangKelasMasing-masing

III. MATERI PEMBELAJARAN

A. Tema/Subtema :1.Tema :PerencanaanSekolahLanjutan

2. Subtema :PenyajianInformasitentang Study lanjutan

B. Sumbermateri : MateriPembelajaranPelayanan BK

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

A. Pengembangan KES :1. Agar pesertadidikmemamahamidanmemperolehinformasilebihmengenaistudilanjutansetelah SMP

2 .Agar siswadapatmembedakanSekolahlanjutan

B. Penangananan KES-T : Agar Pesertadidiktidaksalahmemilihsekolahlanjutanyang akanditempuhsetelah SMP

V. METODE DAN TEKNIK

A. JenisLayanan : LayananInformasi

B. KegiatanPendukung :

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN/PELAYANAN

Diperolehhal-halbaruolehsiswaterkait KES (KehidupanEfektifSehari-hari) denganunsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha,Rasa,Sungguh-Sungguh)

A.KES

1. Acuan (A) : Haruskemanasayamelenjutkansekolahsetelah SMP

2. Kompetensi(K) : Memilihsekolahlanjutansetelah SMP

3. Usaha (U) : Usaha siswamempertimbangkanpilihan-pilihansekolahlanjutan

4. Rasa (R) : Siswamampumengungkapkankemampuanprestasiakademik yang diperoleh

5. Sungguh-sungguh (S) : Menentukanpilihankelanjutanstudisetelah SMP

B.KES-T

Agar Pesertadidiktidaksalahmemilihsekolahlanjutanyang akanditempuhsetelah SMP

C. RidhoTuhan, Bersyukur, IkhlasdanTabah :

MohonridhoTuhan Yang MAhaEsauntukmemahamidenganbaik .

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkansalamdanmengajakpesertadidikberdoauntukmemulaikegiatanpembelajarandenganpenuhperhatian,semangatdanpenampilanmerekadenganmelakukankegiatanberpikir, merasa, menyikapi, melakukandanbertanggungjawab (BMB3) berkenaandenganmateri yang dibahas.

2. Menyampaikanmateripokokpembelajaranyaitudenganjudul “PengembangandanPenyaluranPeminatan”

3. MenyampaikanTujuanpembahasan, yaitu agar siswa :

a. Agar pesertadidikmemamahamidanmemperolehinformasilebihmengenaistudilanjutansetelah SMP

b .Agar siswadapatmembedakanSekolahlanjutan

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakankepadasiswapersepsiawalsekolahlanjutansekolah SMP yang merekaminati

Beberapasiswadimintamenjawab, jawabansiswasecaraumum.

2. memintasiswauntukmenanggapiperbedaandanpersamaansekolahlanjutansetelah SMP

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Mengulastanggapansiswatentangstudilanjutan

2. memintasiswabertanyatentangmateridanpertanyaaninidijawabsecaraumumdandiberikanpemahaman-pemahaman yang akandibahaslebihlanjut.

D. LANGKAH PEMBINAAN

Materipenjajakandanpenafsiran yang mendapatpenekananataupenegasandalamlangkahpembinaanmelaluipengisiandanpembahasanmeteriberikut :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Hal-hal yang perludiperhatikan | Tingkat SLTP | Tingkat SLTA |
| 1 | SyaratWajib |  |  |
| 2 | Jenispilihan |  |  |
| 3 | Lama pendidikan |  |  |
| 4 | Sistembelajar |  |  |
| 5 | Mata pelajaran |  |  |
| 6 | Kegiatanbelajar |  |  |
| 7 | Tugas /ulangan/ujian |  |  |
| 8 | Cara belajar |  |  |
| 9 | Perpustakaan |  |  |
| 10 | Sistemkredit semester |  |  |
| 11 | Arahpermitaan |  |  |
| 12 | Guru yang mengajar |  |  |
| 13 | Pelayanan BK |  |  |
| 14 | Kenaikankelas |  |  |
| 15 | Ujiannasional (UN) |  |  |
| 16 | Arahstudilanjut |  |  |

1. Menafsirkandanmenjelaskanisidantujuan format

2. Memintasiswamencermati format danmulaimengisinya:

3. Memantapkanisi formatsecaralengkapdenganmelibatkansiswamelaluidinamika BMB3

4. membahassecaramendalamseluruhisian format tentanghal-halyang berbedaantara SLTP dan SLTA

5. siswadiajakmembicarakanbagaimanamenyampaikanhal-halbaru yang di SLTA

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1.Penilaianhasil

Diakhir proses pembelajaransiswadimintamerefleksikanapa yang merekaperolehdenganpola BMB3 dalamunsur AKURS:

a. Berpikir : Haruskemanasayamelenjutkansekolahsetelah SMP

b. Merasa : Memilihsekolahlanjutansetelah SMP

c. Bersikap : Bagaimanasiswadapatmempertimbangkanpilihan-pilihansekolahlanjutan

d. Bertindak : Siswamampumengungkapkankemampuanprestasiakademik yang diperoleh

e. Bertanggungjawab : Menentukanpilihankelanjutanstudisetelah SMP

2. Penilaian Proses

Melaluipengamatandilakukanpenilaian proses pembelajaranpelayananuntukmemperolehgambarantentangsiswadanefektifitaspembelajaran/pelayanan yang telahdiselenggarakandengandinamika BMB3.

3. LAPELPROG danTindaklanjut

SetelahkegiatanpembelajaranataupelayananselesaidisusunlahLaporanPelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG)yangmemuat data penilaianhasildan proses dengandisertaiarahtindaklanjtnya.

Mengetahui, Kasembon, Juli 2015

Kepala MTs Sunan Ampel Konselor,

**.................................** \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN**

**KONSELING INDIVIDUAL**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| 1. | Topik Permasalahan | : | Merasa malu dalam bergaul di lingkungan sekolah karena merasa kurang percaya diri |
| 2. | Bidang Bimbingan | : | Bimbingan Pribadidansocial |
| 3. | Kegiatan/Jenis Layanan | : | Konseling Individu |
| 4. | Fungsi Kegiatan | : | Pengentasan |
| 5. | Tujuan Kegiatan/ Hasil yang ingin dicapai | : | 1. Konseli dapat berfikir lebih optimis |
| 1. Konseli meningkatkan rasa percaya diri untuk bergaul dengan teman- temannya |
|  |
| 6. | Sasaran | : | Konseli MM |
| 7. | Rencana Kegiatan | : |  |
| 1. Hari/ Tanggal | : | Rabu, 11Juni 2014 |
| 1. Waktu | : | Pk. 9.00 sdselesai |
| 1. Semester/Tahun | : | Genap / tahun 2013-2014 |
|  | 1. Tempat Penyelenggaraan | : | Ruang BK |
| 8. | Penyelenggara Layanan | : | Guru BK/Konselor |
| 9. | Pihak yang dilibatkan | : | Wali Kelas terkait dengan data /informasi tentang diri konseli |
| 10. | Alat dan Perlengkapan | : |  |
|  | 1. Instrumen Pendukung | : | Data pribadi siswa, hasil analisis AUM, sosiometri, rapor tengah semester genap tahun pelajaran 2013/ 2014, data kehadiran siswa. |
|  | 1. Alat | : | Pedoman konseling, alat tulis |
| 11. | Langkah-langkahkonseling  [www.berkassekolah.ga](http://www.berkassekolah.ga) | : | **TahapAwal**   1. Membangun hubungan konseling dengan melibatkan konseli yang mengalami masalah. 2. Memperjelas dan mendefinisikan masalah. 3. Membuat penjajakan alternatif bantuan untuk mengtasi masalah. 4. MenggunakanPendekatan CCT (ClienCentered Therapy).   **TahapPertengahan**   1. Menjelajahi dan mengeksplorasimasalahsertakepeduliankonseli dan lingkungannyadalammengatasipermasalahan yang dialaminya. 2. Menjaga agar hubungankonselingselaluterpelihara   **Tahapakhirkonseling**   1. Adanyaperubahansikap dan prilakukonseli. Hal inidiketahuisetelah guru BK/Konselormenanyakankepadakonseli dan pihak-pihaklain. 2. Konselimampuberfikirsecara positif dan menjadilebihoptimisdalammenjalanikehidupansosialnyadisekolah. 3. Mengakhirihubungankonseling. |

Mengetahui, Kasembon, Juli 2015

Kepala MTs Sunan Ampel Konselor,

**.................................** \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

**Laporan Konseling Individual**

1. Topik Permasalahan : Merasa malu dalam bergaul dilingkungan sekolah karena

merasa kurang percaya diri.

1. Spesifikasi Kegiatan :
2. Bidang Bimbingan : Pribadi Sosial
3. Jenis Layanan : Konseling Individu
4. Fungsi Layanan : Pengentasan
5. Sasaran Layanan : M.M / kelas VIII A.
6. Pelaksanaan Layanan
7. Hari/tanggal : Rabu, 11Juni 2014
8. Waktu : Pukul 09.00 – Selesai
9. Tempat : Ruang BK SMPN1 Singajaya
10. Deskripsi dan komentar mengenai pelaksanaan layanan:

Setelah melakukan pendekatan dan wawancara dengan konseli, dapat diperoleh identifikasi masalah, dari tahap tersebut diketahui beberapa hal tentang konseli beserta permasalahan yang dihadapinya, uraiannya adalah sebagai berikut:

**IDENTIFIKASI MASALAH**

Konseli merupakan salah satu siswa yang sekarang bersekolah di SMPN1 Singajaya Konseli mengalami masalah dalam hubungan pribadi dan sosialnya dilingkungan sekolah. Konseli merasa kurang percaya diri dalam bergaul.

Masalah tersebut sangat mengganggu aktivitasnya dikelas. Hingga suatu ketika konseli disuruh maju didepan kelas untuk membaca pidato. Dan konseli hanya bersuara pelan, kepalanya pun tertunduk malu. Sehingga teman-temannya menertawainya, dan konseli pun terdiam sambil kembali duduk. Selain itu konseli merasa malu karena terkadang konseli merasa pakaiannya tidak rapi. Dan Konseli juga merasa malu apabila berhubungan dengan lawan jenis.

**ANALISIS MASALAH**

[Percaya diri](http://belajarpsikologi.com/pengertian-kepercayaan-diri/) merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya. Namun sebaliknya, apabila kepercayaan diri konseli runtuh maka akan sangat berpengaruh pada pribadi konseli dan juga dalam hubungan sosial konseli akan terhambat.

Krisis kepercayaan diri yang dialami konseli sangat membuatnya kesulitan dalam bergaul dilingkup sekolah. Dalam kegiatan belajar mengajar pun konseli terhambat, konseli merasa gugup setiap maju didepan kelas sampai-sampai ditertawai oleh teman-temannya. Selain itu konseli juga minder ketika bergaul dengan teman perempuan. Dan ketika berdiskusi didalam kelas konseli tidak pernah mengeluarkan pendapat. Dengan keadaan yang dialami konseli tersebut, konseli merasa tidak tahu harus berbuat apa lagi. Konseli merasakan kebingungan dan sedih, bagaimana harus menentukan sikap dan bagaimana agar dirinya bisa bangkit serta menjadi lebih percaya diri dalam hubungan sosialnya di sekolah.

Masalah yang dialami konseli tersebut termasuk masalah yang sering terjadi di kalangan siswa. Terutama bagi mereka yang sedang dalam masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. Namun tingkat kesulitan dari sebuah masalah tersebut tergantung dari individu itu sendiri. Permasalahan-permasalahan seperti ini bisa dipecahkan melalui kegiatan konseling.

**DIAGNOSIS MASALAH**

1. Esensi masalah

Berdasrkan data yang telah praktikan dapat, maka dapat dinyatakan bahwa permasalahan yang konseli alami adalah malu dalam bergaul disekolah karena kurang percaya diri. Dimana konseli merasa minder saat bergaul dengan teman-temannya sehingga hubungan sosialnya terhambat.

1. Sebab-Sebab Timbulnya Masalah
2. Faktor Internal

Faktor internal yang menyebabkan konseli kurang percaya diri yaitu konseli terlalu merasa rendah diri dan pesimis dalam pergaulannya dikelas, sehingga konseli sulit dalam bergaul dalam lingkup sekolah.

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menyebabkan konseli tidak percaya diri yaitu teman-temannya yang sering menertawakan konseli ketika konseli maju didepan kelas.

1. Dinamika Psikis Konseli
2. Dinamika psikis positif

Konseli sangat terbuka dalam mengutarakan permasalahannya, dan konseli pun sangat berusaha untuk bisa terbebas dari permasalahannya tersebut. Selama proses konseling pun konseli mengikuti dengan baik. Selain itu konseli menerima masukan-masukan yang diterima dari konselor.

1. Dinamika psikis negative

Konseli masih sering merasa bingung akan keadaanya sekarang, sehingga konseli merasa ragu-ragu dalam mengambil keputusan.

**PROGNOSIS**

Berdasarkan analisis dan diagnosis diatas, maka permasalahan tersebut masih bisa dientaskan melalui kegiatan konseling ini. Akan tetapi bila permasalahan tersebut tidak segera dibantu dan diselasaikan maka akan memberikan dampak yang merugikan diri konseli, seperti:

1. Tidak memiliki sesuatu (keinginan, tujuan, target) yang diperjuangkan secara sungguh sungguh.
2. Tidak memiliki keputusan melangkah yang decissive (ngambang)
3. Mudah frustasi atau give-up ketika menghadapi masalah atau kesulitan
4. Kurang termotivasi untuk maju, malas-malasan atau setengah-setengah
5. Sering gagal dalam menyempurnakan tugas-tugas atau tanggung jawab (tidak optimal)
6. Canggung dalam menghadapi orang, terutama teman-teman dikelasnya
7. Tidak bisa mendemonstrasikan kemampuan berbicara dan kemampuan mendengarkan yang meyakinkan
8. Sering memiliki harapan yang tidak realistis
9. Terlalu perfeksionis
10. Terlalu sensitif (perasa)

Guna mengatasi masalah-masalah tersebut, maka berdasarkan analisis dan diagnosis dapat ditentukan alternative-alternatif bantuan yang dapat diberikan kepada konseli, yaitu:

1. Menyambut konseli dengan terbuka dan penuh keakraban
2. Mengerti dan berusaha memahami apa yang dirasakan konseli
3. Membantu konseli dalam pengambilan keputusan atas perilaku-perilaku yang akan dilakukan
4. Memberikan gambaran-gambaran baik gambaran positif maupun negatif mengenai perilaku yang diambil
5. Memberi pemahaman untuk menjadi diri sendiri dalam kehidupannya, sehingga konseli lebih optimis dan semangat dalam menjalani aktivitasnya
6. Membantu konseli untuk selalu berusaha berfikir secara positif dalam menjalani aktivitasnya sebagai siswa
7. Memberi pemahaman tentang bagaimana cara mencintai diri sendiri, sehingga konseli bisa meningkatkan kepercayaan dirinya

**TREATMENT**

Treatment yang digunakandalammembantumenyelesaikanmasalahkonseliadalahPendekatan CCT (ClienCentered Therapy). Pendekatan ini berpusat pada klien karena dalam proses konseling, konselor memberikan kesempatan luas kepada klien untuk membuat keputusan. CCT mendasarkan pandangannya pada sifat dan hakekat manusia. Klien diberi tanggung jawab dalam pengambilan keputusan lewat konseling, memberikan kebebasan kepada klien untuk mengekspresikan dirinya dan menentukan cara menyelesaikan maslahnya. Dasar dari pendekatan CCT adalah bahwa ada kekuatan-kekuatan atau kemampuan-kemampuan tertentu dalam diri individu untuk tumbuh dan berkembang, menyesuaikan diri dan memiliki dorongan yang kuat ke arah kedewasaan dan kemampuan-kemampuan tersebut harus dihargai.

1. KonsepDasar

CCT didasariolehsuatuteorikepribadian yang disebutself theory yang menjelaskanbahwakepribadianmanusiaada 3, yaitu:

a. organisme, merupakankeseluruhandankesatuanindividu

b. lapanganfenomenal, merupakankeseluruhanpengalamanindividu yang sifatnyasadardantidaksadar

c. self, merupakanbagian yang berdiferensiasidarilapanganfenomenal yang terdiriataspola-polapengamatan yang sadarsertanilai-nilaidariakusebagaisubyekdanobyek

1. Tujuan

Sesuai dengan konsep dasar CCT, maka tujuan konseling adalah:

a. Memberi kesempatan dan kebebasan kepada konseli untuk mengekspresikan perasaan-perasaannya, berkembang dan terealisasi potensinya.

b. Membantu konseli untuk makin sanggup berdiri sendiri dalam mengadakan integrasi dengan lingkuannnya dan bukan pada penyembuhan tingkah laku itu sendiri.

c. Membantuindividudalammengadakanperubahandanpertumbuhan.

1. Teknik yang dipakaiyaituteknikwawancara, dimanadidalamwawancaraterdapatteknik:

a. acceptance (peneriman)

b. respect (rasa hormat)

c. understanding (mengerti, memahami)

d. reassurance (menentramkanhati, meyakinkan)

e. encouragement (dorongan)

f. limited questioning (pertanyaanterbatas)

g. reflection (memantulkanpertanyaandanperasaan)

1. Proses Konseling

Kegiatan konseling diawali oleh konselor dengan memberikan penjelasan tentang maksud dari konseling, serta menjelaskan asas-asas yang ada dalam konseling sehingga konseli lebih percaya kepada praktikan dan konseli mau secara terbuka menceritakan masalahnya.

Konseli pun menceritakan semua permasalahan yang sedang dialaminya. Mulai dari latar belakang permasalahan, faktor permasalahan sampai bagaimana keadaan emosi konseli saat masalah tersebut muncul. Pada saat konseli menceritakan masalahnya, konselor pun memposisikan diri dengan baik menggunakan teknik-teknik komunikasi konseling yang ada. Sehingga konseli lebih terbuka mengenai masalahnya tersebut. Dalam hal ini konselor menggunakan kemampuan attending dan empatinya.

Guna mengatasi maslah krisis kepercayaan diri yang dialami konseli, konselor memberi penjelasan-penjelasan mengenai kepercayaan diri. Selain itu konselor mendorong konseli untuk lebih positif dalam berpikir dan lebih optimis dalam menjalani kehidupannya terutama kehidupan sosial disekolah. Konselor pun memberikan gambaran-gambaran positif dan negative mengenai kepercayaan diri, sehingga konseli nantinya diharapkan mampu memutuskan perilaku apa yang akan diambil. Dimana konseli nantinya bertanggungjawab atas keputusannya tersebut.

1. Evaluasi Treatmen

Setelah pemberian treatment selesai, maka konselor melanjutkan kegiatan ke kegiatan evaluasi. Evaluasi tersebut diantaranya:

1. Konseli sudah bisa menentukan perilaku yang nantinya akan dilakukan tanpa adanya paksaan dari konselor
2. Konseli mampu menjelaskan alasan atas dasar apa konseli dalam menentukan perilaku yang akan dilakukannya.
3. Konseli mampu berfikir secara positif dan menjadi lebih optimis dalam menjalani kehidupan sosialnya disekolah.
4. Konseli menjadi lebih percaya diri untuk bergaul dengan teman-temannya.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Mengetahui  Kepala SMPN 1 Singajaya, | | Garut, Juli 2014  Guru Bimbingan&Konseling, | |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  | **YAYAN KARYANA, S.Pd.I.** | | **SURYANA, S.Pd., M.Pd.** | |
|  | **NIP. 196203041989031007** | | **NIP. 197211011997021001** | |

**RLP KLASIKAL TERJADWAL**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 1 | IDENTITAS |  |
|  | 1. Satuan pendidikan | MTs Sunan Ampel |
|  | 1. Tahun Ajaran | 2014-2015 |
|  | 1. Sasaran Pelayanan | Semua kelas VIII |
|  | 1. Pelaksana | Guru BK |
|  | 1. Pihak terkait | Peserta didik dan orang tua |
| II | WAKTU DAN TEMPAT |  |
|  | 1. Tanggal |  |
|  | 1. Jam pembelajaran/ pelayanan |  |
|  | 1. Volume waktu (JP) | 2 JP (2x40 menit) |
|  | 1. Spesifikasi tempat belajar | Di ruang kelas VIII |
| III | MATERI PEMBELAJARAN |  |
|  | 1. Tema/ Subtema |  |
|  | 1. Tema | Peminatan di SMP |
|  | 1. Sub tema | Idolaku aku ingin seperti dia |
|  | 1. Sumber Materi |  |
| IV | TUJUAN/ ARAH PENGEMBANGAN | Pengembangan KES   1. Agar siswa mengetahui arah peminatan nya dengan mencoba mempelajari perjuangan seorang sang idola menjadi orang yang sukses 2. Siswa mampu menerapkan dan mengembangkan hal positif yang dimiliki sang idola dalam kehidupan sehari-hari. |
| V | METODE DAN TEKNIK |  |
|  | 1. Jenis Layanan | Layanan Informasi (format klasikal) |
|  | 1. Kegiatan Pendukung |  |
| VI | SARANA |  |
|  | 1. Media | Gambar-gambar tokoh idola  Cuplikan sekilas film Habibi\_Ainun atau cerita mengenai kisah sukses Dian Pelangi sebagai perancang busana. |
|  | 1. Perlengkapan |  |
| VII | SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN/ PELAYANAN | 1. KES : 2. Acuan (A) : Hal-hal yang siswa ketahui tentang alasan memilih tokoh idolanya 3. Kompetensi (K) : Kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa untuk memahami bahwa tokoh idolanya betul-betul bisa menginspirasi sisswa kearah yang lebih baik. 4. Usaha (U) : Bagaimana usaha siswa untuk dapat melakukan apa yang dilakukan oleh tokoh idola untuk menjadi sukses. 5. Rasa (R) : Rasa senang memiliki tokoh idola dan dijadikan panutan (dilihat dari hal positif) 6. Sungguh-sungguh (S) : Kesungguhan siswa untuk selalu melakukan hal yang positif seperti tokoh idolanya. 7. KES-T   Menghindari diri dari meniruhal yang negatif namun mengambil hal positif dari tokoh idola, agar siswa termotivasi untuk meraih cita-cita setinggi langit seperti tokoh idoalanya yang sudah sukses.   1. Ridho Tuhan, Bersyukur, ikhlas dan Tabah.   Memohon ridho dan rahmat Tuhan yang Maha Esa untuk dapat menentukan arah peminatan yang baik. |
| VIII | LANGKAH KEGIATAN |  |
|  | 1. Langkah pengantaran | 1. Mengucapkan salam, menyapa anak-anak dengan menayakan kabar, mengecek kehadiran siswa sebelum memulai kegiatan. 2. Mengajak dan membimbing siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan penuh perhatian dan kesabaran serta semangat dan penampilan mereka dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, menyikapi, melakukan dan bertanggung jawab, berkenaan dengan materi yang dibahas yaitu “idolaku aku ingin seperti dia”. 3. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan judul “ Idolaku Aku ingin seperti dia”. 4. Menyempaikan tujuan pembahasan, yaitu: 5. Diketahuinya oleh siswa mengenai arah peminatannya dengan mengetahuperjuangan seorang sang idola menjadi orang yang sukses 6. Siswa mampu menerapkan dan mengembangkan hal positif yang dimiliki sang idola dalam kehidupan sehari-hari. |
|  | 1. Langkah penjajakan | 1. Siswa diminta untuk menyebutkan tokoh idola masing-masing 2. Meminta siswa menceritaka alasan mengapa mereka mengidolakan tokoh idolanya. 3. Menayangkan contoh gamabar-gambar tokoh idola 4. Meminta siswa lain untuk saling menanggapi cerita tokoh idola yang diceritkan oleh temennya. |
|  | 1. Langkah penafsiran | 1. Mengulas tanggapan siswa terhadap siswa lain mengenai tokoh idolanya 2. Meminta siswa bertanya bertanya mengenai materi ini, dijawab dengan sungguh-sungguh dan diberikan pemahaman yang akan dibahas lebih lanjut. |
|  | 1. Langkah pembinaan | Materi penjajakan dan penafsiran yang mendapat penekanan dan penegasan dalam langkah pembinaan melalui pengisian dan pembahasan materi tersebut. |
|  | 1. Langkah penilaian dan tindak lanjut |  |
|  | 1. Penilaian hasil | Di akhir proses pembelajaran siswa diminta merrefleksikan apa yang mereka perolah dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS :   1. Berpikir : 2. Merasa 3. Bersikap 4. Bertindak 5. Bertanggung jawab |
|  | 1. Penilaian proses | Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang |
|  | 1. Lapelprog dan Tindak lanjut | Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai disusunlah laporan pelaksanaan program layanan(laperprog) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah dan tindak lanjutnya. |

**Guru BK/ Konselor**

**.................................**

**RPL NON KLASIKAL TERJADWAL**

**(BIMBINGAN KELOMPOK)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 1 | IDENTITAS |  |
|  | 1. Satuan pendidikan | SMPN 1Singajaya |
|  | 1. Tahun Ajaran |  |
|  | 1. Sasaran Pelayanan | Semua kelompok siswa dalam kelas VIII (setiap kelas dibahi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan (10-11 orang siswa). |
|  | 1. Pelaksana | Suryana, S.Pd., M.Pd. |
|  | 1. Pihak terkait | Peserta didik |
| II | WAKTU DAN TEMPAT |  |
|  | 1. Tanggal | Sesuai dengan hari yang telah direncanakan. |
|  | 1. Jam pembelajaran/ pelayanan | Dilaksanakan diluar jam pembelajaran sesuai dengan keepakatan guru BK atau konselor dengan setiap kelompok sasaran layanan. |
|  | 1. Volume waktu (JP) | Masing-masing kelompok dialokasikan waktu minimal 30 menit (2x40 menit) |
|  | 1. Spesifikasi tempat belajar | Diruang BK |
| III | MATERI PEMBELAJARAN |  |
|  | 1. Tema/ Subtema |  |
|  | 1. Tema | Kondisi diri |
|  | 1. Sub tema | Sikap terhadap rokok/ bahaya merokok |
|  | 1. Sumber Materi |  |
| IV | TUJUAN/ ARAH PENGEMBANGAN | Pengembangan KES   1. Agar siswa memahami kondisi diri dan dapat menghindari diri dari hal-hal yang dapat merusak kesehatan tubuhnya. 2. Memiliki pemahaman mengenai bahaya merokok sehingga tidak berani untuk coba-coba |
| V | METODE DAN TEKNIK |  |
|  | 1. Jenis Layanan | Layanan Informasi (topik tugas) |
|  | 1. Kegiatan Pendukung |  |
| VI | SARANA |  |
|  | 1. Media | Penayanagan film mengenai bahaya merokok |
|  | 1. Perlengkapan |  |
| VII | SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN/ PELAYANAN | 1. KES : 2. Acuan (A) : Apa yang peserta kelompok pahami mengenai sikap terhadap rokok? 3. Kompetensi (K) : Apa yang perlu dilakukan peserta kelompok untuk menghindari penyimpangan hubungan muda-mudi. 4. Usaha (U) : Bagaimana usaha peserta kelompok untuk menghindari bahaya rokok. 5. Rasa (R) : Bagaimana perasaan peserta kelompok setelah melakukan bimbingan kelompok membahas sikap terhadap rokok. 6. Sungguh-sungguh (S) : Bagimana kesanggupan peserta kelompok untuk tidak terjerumus kedalam kebiasan merokok. 7. KES-T   Menghindari diri dan dapat mencegah dari bahaya merokok.   1. Ridho Tuhan, Bersyukur, ikhlas dan Tabah.   Memohon ridho dan rahmat Tuhan yang Maha Esa untuk dapat melakukan hal posisit daha terhindar dari kebiasan dan bahaya merokok. |
| VIII | LANGKAH KEGIATAN |  |
|  | 1. Langkah pengantaran (tahap pembentukan) | 1. Pemimpin kelompok mengucapkan salam dan menyapa anggota kelompok 2. Pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih atas kehadiran anggota kelompok 3. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk berdoa sebelum kegiatan dimulai, melakukan kegiatan berfikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. 4. Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian, tujuan dan proses kegiatan layanan bimbingan kelompok yang sedang diselenggarakan. Disini ditekankan aktifitas dinamika kelompok yang diharapkan dilakukan oleh seluruh peserta didik/ anggota kelompok. 5. Membangun suasana keakraban, kebersamaan, untuk terbangunnya dinamika kelompok yang terbuka dengan penuh semangat. |
|  | 1. Langkah penjajakan (tahap peralihan) | 1. Mengarahkan perhatian peserta kelompok dari suasana pembukaan ke suasana kegiatan kelompok yaitu, membahas permasalahan yang hendak dikemukakan oleh pemimpin kelompok dalam hal ini konselor. 2. Pemimpin kelompok mengondisikan anggota kelompok untuk mempersiapkan diri dalam kegiatan bimbingan kelompok. 3. Menanyakan kepada peserta kelompok apakah telah siap untuk memnahas topik tugas selanjutnya. |
|  | 1. Langkah penafsiran (tahap kegiatan awal) | 1. Meminta masing-masing anggota kelompok mengemukakan apa yang telah dikemukakan yakni sikap terhadap rokok/ bahaya rokok. 2. Meminta peserta kelompok untuk memberikan komentar umum terhadap hal-hal yang diungkapkan oleh anggota kelompokk yang mereka ketahui mengenai bahasan sikap terhadap rokok ini. 3. Secara khusus meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan hal-hal yang mereka ketahui mengenai topik yang dibahas serta menanyakan pemahaman anggota kelompok mengenai AKURS. 4. Seluruh anggota kelompok diharapkan aktif dalam mengikuti kegiatan kelompok dan dapat menghindari diri dari bahaya merokok. 5. Melakukan kegiatan selinagan dengan menyanyikan lagu “disini senang, disana senang”. 6. Pimpinanan kelompok memberikan penguatan untuk membangun dinamika kelompok sambil menambahkan hal-hal yang perlu sehingga peserta kelompok memperoleh wawasan yang bermakna. |
|  | 1. Langkah pembinaan (tahap kegiatan utama) | 1. Anggota kelompok mengemukakan pengalaman mengenai remaja/ teman yang pernah dilihatnya merokok 2. Peserta mengidentifikasi sebanyak mungkin bahaya atau dampak merokok bagi kesehatan yang telah dikemukan anggota kelompok. 3. Pembahasan tentang keterkaitan tersebut dilakukan dalam dinamika BMB3 yang secara aktif diikuti seluruh peserta kelompok. 4. Pemimpin kelompok memberikan penguatan dan penafsiran bagi hal-hal positif yang berkembang dalam pembahasan dan melawan hal-hal negatif yang terkemukakan. |
|  | 1. Langkah penilaian dan tindak lanjut   (Tahap keseimpulan dan penutup)   1. Kesimpulan | 1. Menyimpulkan hasil pembahsan dengan mengembangkan hal-hal positif bahwa keuntungan bagi peserta yang tidak memiliki kebiasaan merokok itu luar biasa baik. 2. Membuat komitmen untuk menghindari diri dari kebiasaan bersikap atau kebiasaan merokok. |
|  | 1. Penilaian hasil | Di akhir proses pembelajaran siswa diminta merrefleksikan apa yang mereka perolah dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS :   1. Berfikir : Anggota kelompok berfikir bahwa sikap terhadap rokok/ kebiasaan merokok karena faktor dalam diri yang memiliki rasa penasaran yang tinggi terhadap merokok dan faktor luar salah satunya ajakan dari teman. 2. Merasa : Anggota kelompok merasa senang dengan topik bahasan tersebut karena mereka dapat menghindari diri dari kebiasan dan bahaya merokok. 3. Bersikap : Anggota kelompok bersikap uantuk tidak melakukan hal-hal yang negatif. 4. Bertindak : anggota kelompok bertindak agar menghindari diri dari kebiasaan merokok. 5. Bertanggung jawab: anggota kelompok bertanggungjawab untuk menjaga diri sendiri serta teman yang lain agar mereka tidak terjerumus kedalam bahaya merokok. |
|  | 1. Penilaian proses | Pemahaman peserta didik mengenai topik yang dibahas, dilakukan melalui pengamatan untuk memperoleh gambaran tentang aktifitas siswa dalam efektifitas layanan bimbingan kelompok yang dilakukan. |
|  | 1. Penutup | 1. Pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan kelompok akan diakhiri 2. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang ingin dicapai oleh masing-masing 3. Pemimpin kelompok menyampaikan ucapan terima kasih kepada anggota kelompok yang telah berkenan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok sampai akhir 4. Pemimpin kelompok menetapkan komitmen untuk diadakan bimbingan kelompok lanjutan 5. Pemimpin kelompok beserta anggota kelompok berdoa 6. Pemimpin kelompok mengakhiri kegiatan |
|  | 1. Laperprog dan tidak Lanjut | Setelah kegiatan selesai, disusun laperprog yang memuat data penilaian hasil dan proses dengan disertai arah tindak lanjutnya. |

Mengetahui, Kasembon, Juli 2015

Kepala MTs Sunan Ampel Konselor,

**.................................** \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

**RPL KONFERENSI KASUS**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 1 | IDENTITAS |  |
|  | 1. Satuan pendidikan | MTs Sunan Ampel |
|  | 1. Tahun Ajaran | 2014-2015 |
|  | 1. Sasaran Pelayanan | Siswa yang sedang membutuhkan bantuan (bermasalah) |
|  | 1. Pelaksana | Suryana, S.Pd., M.Pd. |
|  | 1. Pihak terkait | Peserta didik  Orang tua  Wali kelas  Guru  Kesiswaan  Komite sekolah  Kepolisian |
| II | WAKTU DAN TEMPAT |  |
|  | 1. Tanggal |  |
|  | 1. Jam pembelajaran/ pelayanan | Dilaksanakan waktu jam pembelajaran |
|  | 1. Volume waktu (JP) | Waktu dialokasikan 2 JP (1 kali pertemuan) |
|  | 1. Spesifikasi tempat belajar | Diruang BK |
| III | MATERI KEGIATAN |  |
|  | 1. Tema/ Subtema |  |
|  | Tema | Kejadian atau peristiwa aktual |
|  | Sub tema | Tawuran antar pelajar |
|  | 1. Sumber Materi | Kondisi siswa pelaku tawuran, pendapat dan masukan dari peserta konferensi kasus, yaitu: orang tua, wali kelas, komite sekolah, dan kepolisian. |
| IV | TUJUAN/ ARAH PENGEMBANGAN | 1. Pengembangan KES   Agar siswa memahami tentang bahaya dan dampak dari tawuran antar pelajar.   1. Upaya kuratif dan pengentasan masalah tawuran antar pelajar. |
| V | METODE DAN TEKNIK |  |
|  | 1. Jenis Layanan |  |
|  | 1. Kegiatan Pendukung | Konferensi kasus |
| VI | SARANA KELENGKAPAN | Disiapkan oleh guru BK data siswa tentang:   1. Bukti-bukti siswa terlibat tawuran 2. Catatan pelanggaran yang diperoleh dari wali kelas 3. Catatan laijn yang ada tentang siswa 4. Aturan sekolah tentang siswa |
| VII | SASARAN PENILAIAN HASIL KEGIATAN | Diperolehnya data baru tentang siswa berkenaan dengan keterlibatan siswa mengikuti aksi tawuran:   1. Diawali dari siswa membawa HP ke sekolah kemudian via SMS mereka saling mengajak untuk tawuran 2. Jam pulang siswa yang sering terlambat 3. Kurang aktifnya kegiatan ekstrakulikuler 4. Komitmen orang tua, guru, wali kelas untuk perubahan sikap siswa. |
| VIII | LANGKAH KEGIATAN | Kegiatan konferensi kasus ini dihadiri oleh:   1. Orang tua (ibu dan ayah siswa/ wali) 2. 2 orang guru ( guru PKn dan guru Agama) 3. Ketua komite 4. Kesiswaan 5. Kepala sekolah 6. Guru BK atau konselor sebagai pemimpin pertemuan. |
|  | 1. LANGKAH PENGANTARAN | 1. Pemimpin pertemuan mengucapkan terimakasih atas kehadiran semua peserta pertemuan. 2. Menyampaikan maksud pertemuan, pemimpin pertemuan membahas masalah yang dialami oleh sekelompok siswa yang terlibat aksi tawuran untuk mendapatkan masukan serta komitmen para hadirin semua guna mendapatkan solusi bagi siswa yang tawuan. 3. Menyampaikan nama siswa yang dibahas dalam konferensi kasus 4. Pemimpin pertemuan menyampaikan azaz kerahasiaan yang harus dipegang oleh semua peserta kegiatan konferesi kasus. |
|  | 1. LANGKAH PENJAJAKAN | 1. Guru BK atau konselor menyampaikan hal-hal pokok yang menjadi masalah siswa. 2. Meminta masing-masing peserta pertemuan menamanya disebutkan itu. |
|  | 1. LANGKAH PENAFSIRAN | 1. Mendiskusikan keterkaitan antara hal-hal yang dikemukakan oleh guru BK dan semua peserta berkenaan dengan: 2. Keterlibatan siswa dalam aksi tawuran 3. Ketidak aktifan siswa dalam mengikuti ektrakulikuler sehingga ada waktu senggang untuk aktifitas lainj 4. Kurang sadarnya akan aturan sekolah dan hukum 5. Aksi solidaritas yang kurang tepat 6. Pemimpin pertemuan meminta para peserta mengemukakan peran masing-masing berkenaan dengan hal-hal yang disebutkan diatas. |
|  | 1. LANGKAH PEMBINAAN | 1. Pemimpin pertemuan meminta para peserta mengemukakan: a) Hal-hal positif perlu dilanjutkan, dan 2) hal-hal negatif yang perlu dihilangkan (untuk tidak mengulangi aksi tawuran) 2. Pemimpin pertemuan meminta peserta untuk menyampaikan peningkatan peran positif masing-masing untuk perbaikan perilaku siswa (setelah tawuran) 3. Para peserta diminta untuk mengemukakan komitmen masing-masing untuk dapat memotivasi siswa menuju perbaikan diri. 4. Diakhir, pemimpin pertemuan mengucapkan terimakasih atas semua pendapat dan masukan serta komitmen yang telah dikemukakan untuk kemajuan siswa. Kemudian, menegaskan kembali perlunya menjaga kerahasian siswa yang masalahnya dibahas dalam pertemuan. |
|  | 1. Langkah penilaian dan tindak lanjut | 1. Penilaian terhadap data yang diperoleh 2. Diperolenya data yang dapat digunakan lebih lanjut, untuk ; 3. Diagnosis dan memprognosis masalah siswa 4. Melayani siswa melalui strategi transaksional-BMB3 dalam pengentasan masalah siswa 5. Diperolehnya komitmen orang tua, guru, wali kelas, komite sekolah, kesiswaan, dan pihak kepolisian. 6. Penialain proses   Dilakukan terhadap jalannya pembicaraan diantara semua peserta dan pemimpin pertemuan, semangatnya, suasananya, keterbukaan, kesukarelaannya. |
|  | 1. Laperprog dan tidak Lanjut | Setelah kegiatan selesai, disusun laperprog yang memuat data penilaian hasil dan proses dengan disertai arah tindak lanjutnya. |

Mengetahui, Kasembon, Juli 2015

Kepala MTs Sunan Ampel Konselor,

**.................................** \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

[www.berkassekolah.ga](http://www.berkassekolah.ga)

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN**

**(RPL)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 1. **Identitas** |  |  |
| Nama Sekolah | : | MTs Sunan Ampel |
| Kelas/ Semester | : | IX/ Ganjil |
| Tahun Ajaran | : | 2013/ 2014 |
| 1. **Topik** | : | Informsi Cara Mendapatkan Beasiswa |
| 1. **Bidang Bimbingan** | : | Karier |
| 1. **Jenis Layanan** | : | Layanan dasar |
| 1. **Alokasi Waktu** | : | 1 x 40 Menit |
| 1. **SKKPD** | : | Perencanaan Karier |
| 1. **Tujuan** |  |  |
| Tujuan Umum | : | Siswa mengetahui cara mendaapatkan beasiswa sekolah lanjutan |
| Tujuan Khusus | : | Siswa bisa mendapatkan informasi beaan info Beasiswasiswa sekolah lanjutan |
| 1. **Strategi** | : | Bimbingan Klasikal |
| 1. **Metode** | : | Ekspositori, dan tanya jawab |
| 1. **Media** | : | LCD, Laptop, powerpoint |
| 1. **Materi** | : | * + - 1. Pengertian beasiswa       2. Pengertian sekolah lanjutan       3. Cara mendapatkan beasiswa. |
| 1. **Kegiatan Bimbingan** | : |  |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Tahap | Kegiatan | Waktu |
| 1 | Peretmuan  Pembukaan | 1. Pengucapan salam oleh konselor 2. Penjelasan tentang topik kegiatan 3. Penjelasan tujuan kegiatan | 10 menit |
| 2 | Kegiatan inti | 1. Penjelasan pengertian beasiswa 2. Penjelasan sekolah lanjutan 3. Cara mendapatkan beasiswa | 30 menit |
| 3 | Penutup | 1. Kesimpulan 2. Evaluasi | 10 menit |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **M. Sumber** | : |  |

<http://id.wikipedia.org/wiki/Beasiswa>

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **N. Evaluasi** | : |  |

Memberikan tugas kelompok kepada beberapa siswa untuk mencari informasi beasiswa sekolah lanjutan setelah SMP, baik itu dari internet, koran, selebaran, dan lain sebagainya kemudian didiskusikan bersama.

Mengetahui, Kasembon, Juli 2015

Kepala MTs Sunan Ampel Konselor,

**.................................** \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

**Materi Bimbingan**

**Informasi Mendapatkan Beasiswa**

1. **Pengertian Beasiswa**

Beasiswa adalah pemberian berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan yang bertujuan untuk digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Beasiswa dapat diberikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan ataupun yayasan. Pemberian beasiswa dapat dikategorikan pada pemberian cuma-cuma ataupun pemberian dengan ikatan kerja (biasa disebut ikatan dinas) setelah selesainya pendidikan. Lama ikatan dinas ini berbeda-beda, tergantung pada lembaga yang memberikan beasiswa tersebut.

1. **Pengertian Sekolah Lanjutan**  
        Pengertian sekolah lanjutan menurut KBBI adalah sekolah selepas sekolah dasar, sebelum perguruan tinggi. Sedangkan pengertian sekolah lanjutan dalam hal memasuki sekolah lanjutan tingkat atas, yaitu sekolah selepas sekolah lanjutan tingkat pertama, sebelum perguruan tinggi.
2. **Cara Mendapatkan Beasiswa**

Cara untuk mendapatkan beasiswa sekolah lanjutan setelah SMP banyak sekali, diantaranya melalui beasiswa kerjasama dan beasiswa berdasarkan hasil nilai. Berikut in penjelasannya :

1. Beasiswa kerjasama

Untuk mencari informasi cara mendapatkan beasiswa kerjasama bisa melaui brosur, selebaran, dan yang paling bagus memalui internet. Dengan media internet kita bisa mengakses berbagai informasi beasiswa. Beberapa perusahan yang serius memberikan beasiswa gratis pendidikan yaitu HM. Sampoerna. Di Malang salah satu sekolah yang kerjasama dengan HM. Sampoerna adalah SMA 10 Sampoerna Malang.

1. Beasiswa berdasarkan nilai

Untuk mendapatkan beasiswa ini bisanya harus mencari beberapa sekolah yang memang benar-benar memberikan kesempatan sekolah gratis dengan pertimbangan nilai yang sangat tinggi.

**RENCANA PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

**(RPBK)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 1. **Identitas** |  |  |
| Nama Sekolah | : | MTs Sunan Ampel |
| Kelas/ Semester | : | VIII/ Gasal |
| Tahun Ajaran | : | 2014/2015 |
| 1. **Topik** | : | Menentukan Tujuan Karier |
| 1. **Bidang Bimbingan** | : | Karier |
| 1. **Jenis Layanan** | : | Layanan dasar |
| 1. **Alokasi Waktu** | : | 1 x 40 Menit |
| 1. **SKKPD** | : | Perencanaan Karier |
| 1. **Tujuan** |  |  |
| Tujuan Umum | : | Siswa bisa mempersiapkan karier sejak dini |
| Tujuan Khusus | : | Siswa mempunyai tujuan karier yang jelas dan terarah |
| 1. **Strategi** | : | Bimbingan Klasikal |
| 1. **Metode** | : | Ekspositori, dan tanya jawab |
| 1. **Media** | : | LCD, Laptop, powerpoint |
| 1. **Materi** | : | * + - 1. Pengertian karier       2. Tahah-tahap perkembangan karier       3. Karier dan Tipe Kepribadian |
| 1. **Kegiatan Bimbingan** | : |  |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Tahap | Kegiatan | Waktu |
| 1 | Peretmuan  Pembukaan | 1. Pengucapan salam oleh konselor 2. Penjelasan tentang topik kegiatan 3. Penjelasan tujuan kegiatan | 10 menit |
| 2 | Kegiatan inti | 1. Penjelasan pengertian karier 2. Penjelasan tahap-tahap perkembangan karier 3. Penjelasan dan tipe kepribadian | 30 menit |
| 3 | Penutup | 1. Kesimpulan 2. Evaluasi | 10 menit |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **H. Sumber** | : |  |

http://amaterasulovers.blogspot.com/kariersejakdini

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **I. Evaluasi** | : |  |

Tuliskan beberapa tujuan hidup yang ingin kamu capai

Mengetahui, Kasembon, Juli 2015

Kepala MTs Sunan Ampel Konselor,

**.................................** \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

[www.berkassekolah.ga](http://www.berkassekolah.ga)

**Materi Bimbingan**

**Menentuka Karier Sejak Dini**

1. **Pengertian Karier**

Pernahkah kita ditanya kalau sudah besar nanti ingin jadi apa? Kalau sudah dewasa nanti mau berkarier di bidang apa? Ya tentu hampir semua kita pernah ditanya begitu dan jawabannyapun berbeda-beda menurut selera kita masing masing. Ya jelas pasti berbeda satu dengan yang lain karena kita memang berbeda satu dengan yang lain. Beda bakatnya, minatnya, potensi dirinya, kekuatan dan kelemahannya, cita-citanya, lingkungannya, faktor pendukung dan penghambatnya, peluang berkembangnya. Kecermatan dan keberanian mengambil keputusannya dan sebagainya. Semuanya itu akan berpengaruh besar dalam kesuksesan karier di masa depan.

Namun sebelum kita mengkaji lerbih lanjut tentang karier, maka akan lebih bijak jika memahami dulu apa sih sebenarnya karier itu? Mungkin kita punya pendapat yang berbeda-beda tentang karier . Tetapi inilah pendapat ahli tentang karier bahwa istilah *karier (career) lebih menunjuk pada pekerjaan atau jabatan yang ditekuni dan diyakini sebagai panggilan hidup, yang meresapi seluruh alam pikiran dan perasaan seseorang, serta mewarnai seluruh gaya hidupnya (Winkel, 1991).*

Maka dari itu pemilihan karier lebih memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang dari pada kalau sekedar mendapat pekerjaan yang sifatnya sementara waktu. Jika kita ingin berkarier sebagai pilot misalnya maka kita harus mempersiapkan segala sesuatunya untuk bisa menjadi seorang pilot sejak dini secara matang apa saja persyaratan, termasuk tinggi badan, kesehatan, tak buta warna, wawasan yang cukup, penguasaan bahawa asing, pembentukan kepribadian dan segalanya, sudah kita persiapkan sejak dini dengan memenuhi kebutuhan pertumbuhan, termasuk nutrisi,protein, vitamin dan semacamnya . Kemudian belajar bahasa asing hingga mahir, menguasai pengetahuan global sehingga akan memperluas cakrawala wawasan kita, mempersiapkan diri masuk pendidikan penerbangan sebagai persyaratan jadi pilot, seperti Juanda Flying Scholl dan usaha lainnya yang harus dilakukan sejak dini.  
 Singkat kata mengingat begitu pentingnya masalah karier dalam kehidupan kita, maka sejak dini kita perlu merencanakan dan memersiapkannya dengan matang, terarah, terprogram dan terukur, dengan *cara memahami diri terlebih dahulu meliputi bakat, minat, IQ (Intelegence Quotions /kecerdasan intelektual), EQ (Emotional Quotions /Kecerdasan emosi), SQ (Spriritual Quotions/Kecerdasan Spiritual), Kepribadian dan berbagai potensi diri, termasuk memahami kelebihan dan kelemahan kita.* Kemudian memahami lingkungan termasuk didalamnya lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan teman bergaul sehari-hari, yang itu akan berpengaruh terhadap karier kita. Kemudian dengan mendasarkan pada pemahaman diri yang cujkup itru kita susun langkah pencapaian karir.

Nah untuk memahami secara garis besar gambaran perkembangan karier pada seseorang maka ada baiknya kita fahami secara ilmiah tahab-tahab perkembangan karir yang disampaikan oleh ahlinya.(Sesuatu dikatakan ilmiah jika sudah melalui uji coba ilmiah berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah).

**B. Tahap-tahap Perkembangan Karier**  
 Menurut Ginzberg, Ginsburg, Axelrad, dan Herma (1951) perkembangan karier dibagi menjadi 3 (tiga) tahap pokok, yaitu:  
- Tahap Fantasi : 0 – 11 tahun (masa Sekolah Dasar)  
- Tahap Tentatif : 12 – 18 tahun (masa Sekolah Menengah)  
- Tahap Realistis : 19 – 25 tahun (masa Perguruan Tinggi).

Pada tahap *fantasi* kita sering kali menyebutkan cita-cita kita kelak kalau sudah besar, misalnya ingin menjadi dokter, ingin menjadi petani, pilot pesawat, guru, tentara, dll. Kita juga senang bermain peran (misalnya bermain dokter-dokteran, bermain jadi guru, bermain jadi polisi, dll) sesuai dengan peran-peran yang kita lihat di lingkungan kita. Jabatan atau pekerjaan yang kita inginkan atau perankan pada umumnya masih sangat dipengaruhi oleh lingkungan, misalnya dari TV, video, majalah, atau tontonan maupun tokoh-tokoh yang pernah melintas dalam kehidupan kita. Maka tidak mengherankan jika pekerjaan ataupun jabatan yang kita sebut masih jauh dari pertimbangan rasional maupun moral. Kita memang asal sebut saja pekerjaan yang dirasa menarik saat itu.

Dalam hal ini orang tua dan pendidik sering cemas atau gelisah jika suatu ketika kita ternyata menyebut atau menginginkan pekerjaan yang jauh dari harapan beliau. Dalam tahap ini kita belum mampu memilih jenis pekerjaan/jabatan secara rasional dan obyektif, karena kita belum mengetahui bakat, minat, dan potensi kita yang sebenarnya. Kita sekedar berfantasi saja secara bebas, yang sifatnya sama sekali tidak mengikat terhadap apapun,masih belum menetap.  
 Tahap *tentatif* dibagi menjadi 4 (empat) sub tahap, yakni: (1) sub tahap Minat (Interest); (2) sub tahap Kapasitas (Capacity); (3) sub tahap Nilai (Values) dan (4) sub tahap Transisi (Transition). Pada tahap *tentatif* kita mulai menyadari bahwa kita memiliki minat dan kemampuan yang berbeda satu sama lain. Ada yang lebih berminat di bidang seni, sedangkan yang lain lebih berminat di bidang olah raga. Demikian juga kita mulai sadar bahwa kemampuan kita juga berbeda satu sama lain. Ada yang lebih mampu dalam bidang matematika, sedang yang lain dalam bidang bahasa, atau lain lagi bidang olah raga,seni pedalangan, drama, pantomime, music, atau di bidang perdagangan,kesehatan dan lainnya.   
 Pada sub tahap minat (11-12 tahun) kita cenderung malakukan pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan hanya yang sesuai dengan minat dan kesukaan kita saja; sedangkan pada sub tahap kapasitas/kemampuan (13-14 tahun) kita mulai melakukan pekerjaan/kegiatan didasarkan pada kemampuan masing-masing, di samping minat dan kesukaannya. Selanjutnya pada sub tahap nilai (15-16 tahun) kita sudah bisa membedakan mana kegiatan/pekerjaan yang dihargai oleh masyarakat, dan mana yang kurang dihargai; sedangkan pada sub tahap transisi (17-18 tahun) kita sudah mampu memikirkan atau "merencanakan" karier kita berdasarkan minat, kamampuan dan nilai-nilai yang ingin diperjuangkan untuk menjadi kenyataan nantinya ketika sudah menjadi dewasa kelak.  
 Pada usia perguruan tinggi (18 tahun ke atas) remaja memasuki tahap *reasiltis*, di mana kita sudah mengenal secara lebih baik minat-minat, kemampuan, dan nilai-nilai yang ingin dikejar. Lebih lagi, kita juga sudah lebih menyadari berbagai bidang pekerjaan dengan segala konsekuensi dan tuntutannya masing-masing. Oleh sebab itu pada tahap realistis seorang remaja sudah mampu membuat perencanaan karier secara lebih rasional dan obyektif.

Tahap *realistis* dibagi menjadi 3 (tiga) sub-tahap, yakni sub-sub tahap (1) eksplorasi/menggali potensi (exploration), (2)kristalisasi/mewujudkan potensi dalam kenyataan (chystallization) dan (3) spesifikasi / penentuan pilihan (specification) dengan penjelasannya masing masing.  
 Pada sub tahap eksplorasi umumnya kita mulai menerapkan pilihan-pilihan yang dipikirkan pada tahap tentatif akhir. Kita pada tahab ini menimbang-nimbang beberapa kemungkinan pekerjaan yang kita anggap sesuai dengan bakat, minat, serta nilai-nilai kita, namun kita belum berani mengambil keputusan tentang pekerjaan mana yang paling tepat. Dalam hal ini termasuk di dalamnya masalah memilih sekolah lanjutan yang sekiranya sejalan dengan karier yang akan kita tekuni.

Pada sub tahap berikutnya, yakni tahap kristalisasi, kita pada masa ini mulai merasa mantap dengan pekerjaan/karier tertentu. Berkat pergaulan yang lebih luas dan kesadaran diri yang lebih mendalam, serta pengetahuan akan dunia kerja yang lebih luas, maka kita makin terarah pada karier tertentu meskipun belum mengambil keputusan final.

Akhirnya, pada sub tahap spesifikasi kita sudah mampu mengambil keputuasan yang jelas tentang karier yang akan kita pilih untuk kemudian kita tekuni dan kita jadikan jalan hidup.   
 Dalam buku edisi revisinya Ginzberg dkk (1972) menegaskan *bahwa pemilihan karier itu berlangsung sepanjang hayat, tidak berhenti pada suatu tahap tententu.* Hal ini berarti *bahwa pilihan karier tidaklah terjadi sekali saja dalam hidup manusia*. Di samping itu Ginzberg juga menyadari bahwa *faktor peluang/kesempatan memegang peranan yang amat penting dalam kesuksesan karier seseoran*g. Meskipun seorang remaja sudah menentukan pilihan kariernya berdasar minat, bakat, dan nilai yang ia yakini, tetapi kalau peluang/kesempatan untuk bekerja pada bidang itu tertutup karena "tidak ada lowongan", maka karier yang dicita-citakan akhirnya tidak bisa terwujud. Kesempatan itu bisa kita peroleh atau kita ciptakan . Kita peroleh jika kita harus berkair “ ikut fihak lain , misalnya menjadi pegawai BUMN, PNS, atau swasta . Kesempatan kita ciptakan , jika menjadi pengusaha atau wirausaha. Pilih yang mana ? Kita peroleh atau kita ciptakan ?

**C. Karier dan Tipe Kepribadian**

John Holland menjelaskan bahwa perlu dilakukannya sebuah usaha dalam memilih karir yang sesuai dengan kepribadian kita. Hal ini didasarkan pada sebuah alasan bahwa seorang yang memilih karir yang sesuai dengan kepribadiannya, dia akan *lebih menikmati kariernya dari pada karier yang tidak sesuai dengan kepribadiannya.*

            Holland percaya ada enam tipe kepribadian yang perlu dipertimbangkan saat mencari kecocokan antara aspek psikologis seseorang dengan karir mana yang akan dipilih. Enam kepribadian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Realistis

Orang yang memperlihatkan karakteristik maskulin. Kuat secara fisik, menyelesaikan masalah dari sisi praktisnya dan memiliki kemampuan sosial yang rendah .Jika kita termasuk tipe ini maka cocok bekerja pada situasi praktis sebagai buruh, petani, pengemudi bus, dan tukang bangunan.

2. Intelektual

Orang-orang ini memiliki orientasi konseptual dan teoritis. Jika kita termasuk tipe ini maka kita lebih tepat menjadi pemikir daripada pekerja. Kita akan seringkali menghindari hubungan dengan orang lain dan paling cocok untuk pekerjaan yang berhubungan dengan matematika atau keilmuan

3. Sosial

Orang-orang ini sering memperlihatkan sifat-sifat feminism (luwes/gampang bergaul), khususnya yang berhubungan dengan kemampuan berbicara dan hubungan dengan orang lain. Jika termasuk tipe ini kita paling mungkin mempersiapkan diri untuk masuk dalam profesi yang berhubungan dengan orang banyak, seperti mengajar, menjadi pekerja sosial, dalam bidang konseling,dll

4. Konvensional

Orang-orang ini memperlihatkan ketidaksenangannya terhadap kegiatan yang tidak teratur dengan rapi. Jika termasuk tip[e ini kita paling cocok menjadi bawahan, seperti sekerataris, teller bank, atau pekerjaan administrative lainya.

5. Menguasai (enterprising)

Orang-orang ini menggunakan kata-katanya utnuk memimpin orang lain, mempengaruhi orang lain dan menjual berita atau produk. Jika termasuk tipe ini kita paling cocok memiliki karir yang berhubungan dengan penjualan, sales, politikus atau menejemen.

6. Artistic

Kita adalah orang yang lebih suka berinteraksi dengan dunia kita melalui ekspresi seni, menghindari situasi hubungan dengan orang lain serta konvensional dalam banyak kasus. Para pemilik tipe kepribadian ini sebaiknya diarahkan ke karir seni atau penulisan scenario drama/film/sinetron, pelukis.

            Kepribadian manusia tidak cukuhanya dapat dijelaskan seperti yang telah dijelaskan diatas. Akan tetapi kepribadian manusia adalah sebuah kepribadian yang sangat komplek oleh karena itu cara menilainya adaah yang paling banyak mendekati. Misalnya orang yang paling mendekati tipe sosial dia diarahkan ke pekerjaan tipe sosial.

            Keberadaan pemilihan karir ini juga dipengaruhi oleh lingkungan. Oleh karena itu sangat penting menyesuaikan karier dengan kepribadian dan lingkungan. Lingkungan-lingkungan yang di dalamnya orang hidup dan bekerja, dapat digolongkan menurut patokan sampai berapa jauh suatu lingkungan mendekati satu model lingkungan, yaitu :

1. Lingkungan relistik

2. Lingkungan intelektual

3. Lingkungan seniman

4. Lingkungan sosial

5. lingkungan enterprising

6. Lingkungan konvensional

            Penjelasan tentang jenis lingkungan itu bisa didapatkan dengan mempertautkan lingkungan dengan jenis-jenis kepribadian. Perpaduan antara jenis kepribadian dan lingkungan diatas akan menghasilkan suatu kecocokan, sehingga dapat mengembangkan diri pada lingkungan karier tertentu. Perpaduan dan pencocokan antara tiap tipe kepribadian dan lingkungan memungkin suatu pemilihan karier yang nyaman dan dapat dinikmati, sehingga juga dapat perhitungkan sejauh mana karier akan berkembang.

Nah sekarang kita sudah mengetahui secara garis besar tinjauan karier dari sudut orang awam dan sudut ilmiah. Sekarang saatnya kita memadukan antara keduanya kemudian mulai menyusun langkah-langkah nyata merencanakan dan mempersiapkan langkah-langkahnya meniti karier agar sukses di masa datang.(Pembahasan hal ini akan kita lanjutkan di pertemuan berikutnya!!!

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN**

**(RPL)**

1. **Identitas**

Sekolah : MTs Sunan Ampel

Kelas/ Semester : Kelas VIII/Ganjil

Tahun Ajaran : 2014/2015

1. **Alokasi Waktu**  : 1 x 40 menit
2. **Bidang Bimbingan** : Pribadi, Sosial
3. **Metode** : *Ekspositori,* diskusi
4. **Jenis Layanan**  : Layanan bimbingan klasikal
5. **Komponen Layanan** : Layanan dasar
6. **SKKPD** : Kematanganpribadi
7. **Nilai Karakter**  : Pedulisosial, pedulilingkungan
8. **Topik Layanan** : Bahayapenggunaan NAPZA
9. **Tujuan** : 1. Siswa mengetahuibahayapenggunaan NAPZA

2. Siswamenunjukkanperilakubebas NAPZA

1. **Media** : Laptop, LCD, spidol, papan tulis, *power point*
2. **KegiatanLayanan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Pembukaan (Awal) | 1. Konselor memberikan salam kepada siswa 2. Konselor melakukan presensi/mengabsen siswa 3. Konselor memberikan materi pengait tentang bahayapenggunaan NAPZA | 5 menit |
| 2. Inti | 1. Konselor menjelaskan tujuan dari materi yang akan disampaikan 2. Konselor menayangkan film pendek tentang bahayapenggunaan NAPZA 3. Konselor menayangkan power point tentang bahayapenggunaan NAPZA 4. Konselor menjelaskan topik menjalin bahayapenggunaan NAPZA 5. Konselor mendapatkan feedback (balikan) dari siswa dengan mengadakan tanya jawab tentang bahayapenggunaan NAPZA 6. Konselor memberikan reinforcement kepada siswa yang merespon jawaban dengan benar | 30 menit |
| 3. Penutup | 1. Konselor membuat kesimpulan kegiatan 2. Konselor melakukan evaluasi 3. Konselor mengucapkan terima kasih karena konseli telah aktif dalam mengikuti kegiatan | 5 menit |

**M**. Sumber :

[*http://www.kainsuteracom/remaja/pengertian- penyalahgunaannarkoba.html*](http://www.kainsuteracom/remaja/pengertian-%20penyalahgunaannarkoba.html)

**N. Evaluasi**

Evaluasi proses dilaksanakan dengan mengadakan pengamatan selama proses kegiatan berlangsung. Aspek yang diamati antara lain:

1. Perhatian siswa selama kegiatan berlangsung
2. Partisipasi siswa dalam diskusi kelas
3. Penyampaian refleksi
4. Adapun model evaluasinya yaitu berupa pernyataan – pernyataan yang reflektif yang dikembangkan dengan skala nominal, sbb :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pernyataan** | **Skala** | |
| **Ya** | **Tdk** |
| 1 | NAPZA merupakan singkatan dari [Narkotika](http://id.wikipedia.org/wiki/Narkotika), [Psikotropika](http://id.wikipedia.org/wiki/Psikotropika) dan [Zat Adiktif](http://id.wikipedia.org/wiki/Zat_Adiktif) |  |  |
| 2 | NarkobaMenimbulkan dampak negative yang mempengaruhi pada tubuh baik secara fisik maupun psikologis |  |  |
| 3 | Narkoba adalah barang yang sangat berbahaya dan bisa merusak susunan syaraf yang bisa merubah sebuah kepribadian seseorang menjadi semakin buruk |  |  |
| 4 | BetapaindahnyahiduptanpaNarkoba |  |  |
| 5 | Salah satu penyebab terjerumusnya Seseorang ke dalam lingkaran setan ini adalah kurangnya pendidikan moral dan keagamaan yang mereka serap, sehingga perbuatan tercela seperti ini pun, akhirnya mereka jalani. |  |  |

Mengetahui, Kasembon, Juli 2015

Kepala MTs Sunan Ampel Konselor,

**.................................** \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

**Materi**

**PENGGUNAAN NAPZA**

**( Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainya)**

Kata Narkoba tentu sudah sangat sering didengar mulai dari kalangan pelajar sampai pejabat. Namun, mengenai informasi yang lebih detail tentang narkoba, tidak semua orang mengetahuinya dengan baik. Berikut ini akan dijelaskan secara detail mengenai hakikat narkoba, jenis-jenis narkoba dan dampaknya bagi kesehatan, dan ciri-ciri individu pecandu narkoba.

1. **Hakikat Narkoba**

Narkoba adalah singkatan dari Narkotika dan Bahan berbahaya. Selain "narkoba", istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh [Departemen Kesehatan Republik Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Departemen_Kesehatan_Republik_Indonesia) adalah NAPZA yang merupakan singkatan dari [Narkotika](http://id.wikipedia.org/wiki/Narkotika), [Psikotropika](http://id.wikipedia.org/wiki/Psikotropika) dan [Zat Adiktif](http://id.wikipedia.org/wiki/Zat_Adiktif).

Semua istilah ini, baik "NARKOBA" atau NAPZA mengacu pada sekelompok zat yang umumnya mempunyai resiko kecanduan bagi penggunanya. Menurut pakar kesehatan, narkoba sebenarnya adalah psikotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Namun kini presepsi itu disalah gunakan akibat pemakaian yang telah di luar batas dosis.

1. **Jenis-jenis NarkobadanDampaknyabagiKesehatan.**
2. Opioid (heroin, morfin, ganja)

Dampaknyabagikesehatanadalah:

* 1. Depresi berat 10. rasa lelah berlebihan
  2. malas bergerak 11. banyak tidur
  3. gugup 12. gelisah
  4. selalu merasa curiga 13. denyut jantung bertambah cepat
  5. rasa gembira berlebihan 14. rasa harga diri meningkat
  6. kejang-kejang 15. pupil mata mengecil
  7. tekanan darah meningkat 16. berkeringat dingin
  8. mual hingga muntah 17. kehilangan nafsu makan
  9. turunnya berat badan
     1. Kokain, Dampaknyabagikesehatanadalah:
        1. Denyut jantung bertambah cepat 8. Gelisah.
        2. Rasa gembira berlebihan 9. Rasa harga diri meningkat
        3. Banyak bicara 10. Kejang-kejang
        4. Pupil mata melebar 11. Berkeringat dingin
        5. Mual hingga muntah 12. Mudah berkelahi
        6. Penyumbatan pembuluh darah 13. Kekakuan otot leher
        7. Pergerakan mata tidak terkendali
     2. Ganja

1. Mata sembab 7. Kantung mata terlihat bengkak, merah.
2. Pendengaran terganggu
3. Selalu tertawa 8. Terkadang cepat marah
4. Tidak bergairah 9. Gelisah
5. Tehidrasi 10. Tulang gigi keropos
6. Liver 11. saraf otak dan saraf mata rusak
   * 1. Ectasy, dampaknyabagikesehatanadalah :
7. enerjik tapi matanya sayu dan wajahnya pucat 6. berkeringat
8. sulit tidur 7. kerusakan saraf otak
9. dehidrasi 8. gangguan liver
10. tulang dan gigi keropos 9. tidak nafsu makan
11. saraf mata rusak
    * 1. Shabu-shabu
12. Enerjik
13. paranoid
14. Sulit tidur
15. Sulit berfikir
16. Kerusakan saraf otak, terutama saraf pengendali pernafasan hingga merasa sesak nafas
17. Banyak bicara
18. Denyut jantung bertambah cepat
19. Pendarahan otak
20. Shock pada pembuluh darah jantung yang akan berujung pada kematian.
    * 1. Benzodiazepin (pil nipam, BK, mogadon) :
21. Berjalan sempoyongan
22. Wajah kemerahan
23. Banyak bicara tapi cadel
24. Mudah marah
25. konsentrasi terganggu
26. Kerusakan organ-organ tubuh terutama otak
    * 1. Alkohol
27. Bicara cadel
28. Jalan sempoyongan
29. Wajah kemerahan
30. Banyak bicara
31. Mudah marah
32. Gangguan pemusatan perhatian
33. Nafas bau alkohol
34. **Ciri-ciri Individu Pecandu Narkoba**
35. **Fisik**
36. Berat badan turun drastis
37. Mata terlihat cekung dan merah, muka pucat, dan bibir kehitam-hitaman.
38. Tangan penuh dengan bintik-bintik merah, seperti bekas gigitan nyamuk dan ada tanda bekas luka sayatan.
39. Goresan dan perubahan warna kulit di tempat  bekas suntikan
40. Buang air besar dan kecil kurang lancar
41. Sembelit atau sakit perut tanpa alasan yang jelas
42. **Emosi**
43. Sangat sensitif dan cepat bosan
44. Bila ditegur atau dimarahi, dia malah menunjukkan sikap membangkang.
45. Emosinya naik turun dan tidak ragu untuk memukul orang atau berbicara kasar terhadap anggota keluarga atau orang di sekitarnya.
46. Nafsu makan tidak menentu.
47. **Perilaku**
48. Malas dan sering melupakan tanggung jawab dan tugas-tugas rutinnya.
49. Menunjukkan sikap tidak peduli dan jauh dari keluarga
50. Sering bertemu dengan orang yang tidak dikenal keluarga, pergi tanpa pamit dan pulang lewat tengah malam.
51. Suka mencuri uang di rumah,di sekolah ataupun tempat pekerjaan dan menggadaikanbarang-barang berharga di rumah. Begitupun denganbarang-barang berharga miliknya, banyak yang hilang.
52. Waktunya di rumah seringkali dihabiskan di kamar tidur, kloset, gudang, ruang yang gelap, kamar mandi, atau tempat-tempat sepi lainnya
53. Takut akan air. Jika terkena akan terasa sakit – karena itu mereka jadi malas mandi
54. Sering batuk-batuk dan pilek berkepanjangan, biasanya terjadi pada saat gejala “putus zat”
55. Sikapnya cenderung jadi manipulatif dan tiba-tiba tampak manis bila ada maunya, seperti saat membutuhkan uang untuk beli obat.
56. Sering berbohong dan ingkar janji dengan berbagai macam alasan
57. Mengalami jantung berdebar-debar
58. Mengeluarkan air mata berlebihan
59. Mengeluarkan keringat berlebihan.
60. **Upayapencegahan :**

[Upaya pencegahan terhadap penyebaran narkoba](http://makalahmajannaii.blogspot.com/2012/12/upaya-penyelamatan-generasi-muda-dari.html), sudah seyogianya menjadi tanggung jawab bersama. Dalam hal ini semua pihak termasuk orang tua, guru, dan masyarakat harus turut berperan aktif dalam mewaspadai ancaman narkoba terhadap anak-anak kita.

Adapun upaya-upaya yang lebih kongkret yang dapat kita lakukan adalah:

1. Melakukan kerja sama dengan pihak yang berwenang untuk melakukan penyuluhan tentang bahaya narkoba, atau mungkin mengadakan razia mendadak secara rutin.
2. Pendampingan dari orang tua siswa itu sendiri dengan memberikan perhatian dan kasih sayang. Pihak sekolah harus melakukan pengawasan yang ketat terhadap gerak-gerik anak didiknya, karena biasanya penyebaran (transaksi) narkoba sering terjadi di sekitar lingkungan sekolah.
3. Yang tak kalah penting adalah, pendidikan moral dan keagamaan harus lebih ditekankan kepada siswa. Karena salah satu penyebab terjerumusnya anak-anak ke dalam lingkaran setan ini adalah kurangnya pendidikan moral dan keagamaan yang mereka serap, sehingga perbuatan tercela seperti ini pun, akhirnya mereka jalani.

Oleh sebab itu, mulai saat ini, selaku pendidik, pengajar, dan sebagai orang tua, harus sigap dan waspada, akan bahaya narkoba yang sewaktu-waktu dapat menjerat anak-anak kita sendiri. Dengan berbagai upaya tersebut di atas, mari kita jaga dan awasi anak didik kita, dari bahaya narkoba tersebut, sehingga harapan kita untuk menelurkan generasi yang cerdas dan tangguh di masa yang akan ating dapat terealisasikan dengan baik.

1. Kisah Singkat Film Pendek tentang ” Penyalagunaan NAPZA ”

*Wanda adalah siswa SMA kelas 3 berusia 17 tahun, dia terperangkap dalam penggunaan Narkoba berawal ketika dia berpacaran dengan Ary siswa satu sekolah. Ary membujuk wanda untuk mengonsumsi barang tersebut,Wanda pun tidakmenolaknya, Diasangat menikmati berpacaran dengan Ary juga dengan barang haram itu. Pasangan ini tiada hari tanpa mengonsumsi Narkoba dan alkohol.*

*Penderiataan Wanda bertambah parah ketika melihata Ary berpacaran dengansahabatnya.Diabenar-benarsakithati, baikterhadaparymaupundengansahabatnya, karenamerasa di kianati, sebagaipelariandiadosispemakaianbertambah,akhinyaWanda tak berdayakarenaSakau, dan menghabiskan waktu selama1 tahun di tempat rehabilitas dansembuh. akibat peristiwa itu wanda sadar akanresiko NAPZA dan tidak mengonsumsi lagi, AkhirnyaWanda kembali ke kehidupan yang normal, dan melanjutkan sekolahnya ke perguruan tinggi. Sedangkan Ary masuk ke penjara karena mengonsumsi dan mengedar Narkoba*

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN**

**(RPL)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 1. **Identitas** |  |  |
| Nama Sekolah | : | MTs Sunan Ampel |
| Kelas/ Semester | : | IX/ Ganjil |
| Tahun Ajaran | : | 2013/ 2014 |
| 1. **Topik** | : | Informsi Sekolah Lanjutan |
| 1. **Bidang Bimbingan** | : | Karier |
| 1. **Jenis Layanan** | : | Layanan dasar |
| 1. **Alokasi Waktu** | : | 1 x 40 Menit |
| 1. **SKKPD** | : | Perencanaan Karier |
| 1. **Tujuan** |  |  |
| Tujuan Umum | : | Siswa mempunyai gambaran dan pemahaman tentang sekolah lajutan setelah SMP |
| Tujuan Khusus | : | Siswa mampu menentukan pilihan sekolah lanjutan setelah SMP |
| 1. **Strategi** | : | Bimbingan Klasikal |
| 1. **Metode** | : | Ekspositori, dan tanya jawab |
| 1. **Media** | : | LCD, Laptop, powerpoint |
| 1. **Materi** | : | * + - 1. Pengertian sekolah lanjutan       2. Macam-macam sekolah lanjutan       3. Cara mempersiapkan diri memasu mempersiapkan diri mwmki sekolah lanjutan. |
| 1. **Kegiatan Bimbingan** | : |  |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Tahap | Kegiatan | Waktu |
| 1 | Peretmuan  Pembukaan | 1. Pengucapan salam oleh konselor 2. Penjelasan tentang topik kegiatan 3. Penjelasan tujuan kegiatan | 10 menit |
| 2 | Kegiatan inti | 1. Penjelasan pengertian sekolah lanjutan 2. Penjelasan macam-macam sekolah lanjutan 3. Penjelasan cara mempersiapkan diri memasuki sekolah lanjutan. | 30 menit |
| 3 | Penutup | 1. Kesimpulan 2. Evaluasi | 10 menit |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **M. Sumber** | : |  |

<http://bikonspenzambal.blogspot.com/2011/01/cara-memilih-sekolah-setelah-smp.html>,

<http://www.kamusbesar.com/57352/sekolah-lanjutan>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah_aliyah>

<http://forum.upi.edu/index.php?topic=16244.0>

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **N. Evaluasi** | : |  |

Kira-kira sekolah lanjutan apa yang cocok dengan bakat, minat dan kemampuan anda dan kelebihan-kelebihan apa yang mendukung mengambil sekolah lanjutan tersebut?

Mengetahui, Kasembon, Juli 2015

Kepala MTs Sunan Ampel Konselor,

**.................................** \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

**Materi**

**Informasi Sekolah Lnjutan**

1. **Pengertian Sekolah Lanjutan**  
        Pengertian sekolah lanjutan menurut KBBI adalah sekolah selepas sekolah dasar, sebelum perguruan tinggi. Sedangkan pengertian sekolah lanjutan dalam hal memasuki sekolah lanjutan tingkat atas, yaitu sekolah selepas sekolah lanjutan tingkat pertama, sebelum perguruan tinggi.
2. **Macam-Macam Sekolah Lanjutan**  
      **1.  Sekolah Menengah Atas (SMA)**

Sekolah menengah atas merupakan salah satu jenis sekolah yang dapat dimasuki oleh siswa setelah menyelesaikan studi di sekolah lanjutan tingkat atas. Sekolah menengah atas mengutamakan persiapan siswa melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan lebih tinggi.

Dalam rangka mempersiapkan siswa memasuki perguruan tinggi, di SMA diselenggarakan program pendidikan khusus atau jurusan. Ada tiga program studi di SMA, yaitu Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Program Bahasa.

Masing-masing program bertujuan untuk mempersiapkan siswa memasuki perguruan tinggi yang berkaitan dengan ilmu-ilmu pada program tersebut. Program Pengetahuan Alam bertujuan untuk menyiapkan siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi yang berkaitan dengan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Program Pengetahuan Sosial bertujuan untuk menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi yang berkaitan dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sementara itu, Program Bahasa bertujuan untuk menyiapkan siswa memasuki pendidikan tinggi yang berkaitan dengan ilmu bahasa.

Penjurusan di SMA diselenggarakan mulai Kelas XI semester 1. Dasar yang dipakai untuk penjurusan siswa adalah nilai akademik selama 2 semester di kelas X. Selain itu, dipertimbangkan juga minat dan bakat yang dimiliki siswa serta atas persetujuan orang tua siswa.

**2.   Madrasah Aliyah**

Madrasah aliyah (MA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah atas, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan madrasah aliyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas X sampai kelas XII.

Pada tahun kedua (yakni kelas XI), seperti halnya siswa SMA, siswa MA memilih salah satu dari 4 jurusan yang ada, yaitu Ilmu Alam, Ilmu Sosial, Ilmu-ilmu Keagamaan Islam, dan Bahasa. Pada akhir tahun ketiga (yakni kelas XII), siswa diwajibkan mengikuti Ujian Nasional yang mempengaruhi kelulusan siswa. Lulusan madrasah aliyah dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi umum, perguruan tinggi agama Islam, atau langsung bekerja. MA sebagaimana SMA, ada MA umum yang sering dinamakan MA dan MA kejuruan misalnya Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) dan madrasah aliyah program keterampilan yang terdapat di pondok-pondok pesantren.

Kurikulum madrasah aliyah sama dengan kurikulum sekolah menengah atas, hanya saja pada MA terdapat porsi lebih banyak muatan pendidikan agama Islam, yaitu Fiqih, akidah, akhlak, Al Quran, Hadits, Bahasa Arab dan Sejarah Islam (Sejarah Kebudayaan Islam).

**3.   Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis sekolah menengah yang dapat dimasuki oleh siswa setelah SMP. Sekolah menengah kejuruan bertujuan untuk :

1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.
2. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karier.
3. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah dan mengisi kebutuhan dunia usaha.
4. Menyiapkan siswa untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang yang tinggi (perguruan tinggi).

Siswa yang belajar di sekolah menengah kejuruan lebih banyak dibekali keterampilan untuk memasuki lapangan kerja. Sekolah ini mempunyai penekanan pada program keahlian khusus. Ada sekolah menengah kejuruan yang khusus mempelajari teknik, komputer, tata boga, kecantikan, ekonomi/akuntansi, mesin, otomotif, dan masih banyak lagi, yang semuanya bertujuan untuk mempersiapkan calon tenaga kerja siap pakai sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing yang dibutuhkan dunia usaha.

Tidak hanya dibekali keterampilan untuk memasuki lapangan kerja saja, sekolah menengah kejuruan juga mempersiapkan siswa memasuki pendidikan yang lebih tinggi. Misalnya perguruan tinggi atau yang sederajat.   
 Contoh : SMK dengan program keahlian kecantikan, teknik komputer jaringan, akuntansi dan lain-lain; Sekolah Analis Kimia; Sekolah Farmasi; Sekolah Perkapalan; Sekolah Kelautan; SMK-SPP; SMK Telekomunikasi, dan lain-lain.

**C.  Cara Mempersiapkan Diri Memasuki Sekolah Menengah**

Kamu tentu ingin berhasil dalam mengikuti pendidikan di sekolah lanjutan tingkat atas. Oleh karena itu, kamu perlu mempersiapkan diri untuk memilih sekolah tersebut. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih sekolah menengah atas antara lain sebagai berikut:

1. **Menentukan tujuan karier**

Saat ini tidak hanya lulusan SMA/MA saja yang dapat melanjutkan ke perguruan tinggi, namun SMK juga dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. Selain itu, lulusan SMK juga langsung dapat memasuki dunia pekerjaan, karena siswa SMK dibekali ilmu untuk memasuki dunia pekerjaan. Untuk itu, tentukan tujuan kariermu jika ingin memilih atau akan memasuki sekolah lanjutan tingkat atas. Misalnya, jika kamu ingin menjadi dokter, sebaiknya kamu masuk SMA jurusan IPA, kemudian masuk ke perguruan tinggi fakultas kedokteran.

1. **Mempersiapkan diri dalam mengikuti ulangan/ ujian dengan baik**

Menekuni dan mempelajari dengan sungguh-sungguh mata pelajaran yang relevan dengan rencana kelanjutan studi, tanpa mengabaikan mata pelajaran yang lain. Prestasi akademik selama kamu belajar di sekolah lanjutan tingkat pertama dapat diketahui melalui nilai hasil Ujian Nasional maupun Ujian Sekolah yang tertera dalam STTB/SKHU. STTB/SKHU sangat mempengaruhi proses pemilihan sekolah lanjutan. Beberapa sekolah lanjutan tingkat atas ada yang menggunakan standar nilai mata pelajaran tertentu sebagai syarat yang harus dipenuhi oleh calon siswa. Misalnya nilai mata pelajaran Matematika minimal 7. Atau mungkin ada sekolah yang mengharuskan calon siswa memiliki nilai rata-rata UN minimal 8 atau jumlah NUM 32 dan lain-lain.

1. **Mempertimbangkan bakat dan minat yang kamu miliki**

Bakat yang dimiliki seseorang tidak sama antara satu dengan lainnya. Ada yang berbakat pada ilmu alam, tetapi tidak berbakat pada ilmu sosial, ada yang berbakat di bidang olahraga, tetapi tidak berbakat di kesenian, ada yang berbakat dibidang kesenian tetapi tidak berbakat pada keterampilan. Bakat yang dimiliki seseorang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Seseorang yang mengikuti pendidikan di sekolah lanjutan tingkat atas jika didukung dengan bakat yang dimiliki, akan lebih berhasil dibanding yang tidak didukung dengan bakat. Selain itu, bakat juga harus dibarengi dengan minat.

Menurut John Holland, minat adalah aktivitas atau tugas-tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian, dan memberi kesenangan atau kenikmatan. Minat dapat menjadi indikator dari kekuatan seseorang di area tertentu di mana dia akan termotivasi untuk mempelajarinya dan menunjukkan kinerja yang tinggi. Bakat akan sulit berkembang dengan baik apabila tidak diawali dengan adanya minat pada bidang yang akan ditekuni. Dan sebaliknya, minat juga akan sulit berkembang dengan baik apabila tidak didukung dengan bakat pada bidang yang ditekuni.

1. **Mempertimbangkan sifat-sifat yang kamu miliki**

Setiap orang memilki sifat yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Ada yang sabar, teliti, suka bekerja menghadapi benda, tabah, suka bekerja menghadapi orang, mampu menciptakan alat, dan lain-lain. Sifat-sifat orang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang. Oleh karena itu, untuk memilih sekolah, sebaiknya seseorang juga harus mempertimbangkan sifat-sifat yang dimiliki.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN**

**(RPL)**

1. Identitas

Nama Sekolah : ………………………………..

Kelas/ Semester : VIII/ Ganjil

Tahun Ajaran : 2014/2015

1. Bidang Bimbingan : Pribadi
2. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
3. Tujuan

Tujuan Umum : Konseli dapat memahami emosi diri

Tujuan Khusus : Konseli diharapkan bisa menemukan nilai-nilai kebenaran

dari kematangan emosi

1. **Nilai Karakter** : Mempunyai kematangan emosi
2. **SKKPD** : Kematangan emosi
3. **Alokasi Waktu** : 40
4. **Media** : Kertas dan alat tulis
5. **Uraian Kegiatan**
6. Konselor membagi konseli kedalam kelompok kecil
7. Konselor menentukan topik yang mau dijadikan dialog
8. Situasi hipotesis yang dijadikan tolak dialog mendorong konseli untuk menemukan nilai-nilai kematangan emosi
9. Konselor menjelaskan secara singkat materi pembahasaan yang sesuai dengan topik yang mau dikembangkan
10. Konselor menjelaskan tujuan dari dialog yang akan dilakukan
11. Konselor membuka dialog Socrates dengan mengajukan beberapa pertanyaan pembuka :

Apa itu emosi ?

Apa itu kematangan emosi ?

Seseorang bisa dikatakan mempunyai kematangan emosi itu seperti apa ?

1. Mengaitkan nilai-nilai kematangan emosi dengan fenomena kehidupan dimasyarakat
2. Konselor membawa konseli sampai konseli sil nilai-nilai kematangan emai-nilai kebenaran dengan pertanyaan-pertanyaan memukan nilai-nilai kebenaran dengan pertanyaan-pertanyaan singkat dari hasil nilai-nilai kematangan emosi.
3. **Sumber**

Chaplin, J.P., 1981, Kamus Lengkap Psikologi, Penerjemah : Kartono, Kartini., Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Ratnawati, I., 2005, Studi tentang Kematangan Emosi dan Kematangan Sosial Pada konseli SMU Yang Mengikuti Program Akselerasi, Skripsi, (Tidak Diterbitkan) Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Asmiyati, 2001, Hubungan antara Kematangan emosi dengan Perilaku Asertif Pada Mahakonseli Psikologi Untag Surabaya, Skripsi (Tidak Diterbitkan), Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Mappiare, A., 1982, Psikologi Remaja, Usaha Nasional, Surabaya

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Mengetahui, |  | Garut, Juli 2014 |
| Konselor Pamong |  | Konselor PPG-BK |
|  |  |  |
|  |  |  |
| \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ |  | \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ |
| NIP. |  |  |

**Materi Bimbingan**

**Kematangan Emosi**

**Emosi** adalah perasaan intens yang ditujukan kepada seseorang atau sesuatu.Emosi adalah reaksi terhadap seseorang atau kejadian.Emosi dapat ditunjukkan kerika merasa senang mengenai sesuatu, marah kepada seseorang, ataupun takut terhadap sesuatu.

Kata "emosi" diturunkan dari kata bahasa Perancis, émotion, dari émouvoir, 'kegembiraan' dari bahasa Latin emovere, dari e- (varian eks-) 'luar' dan movere 'bergerak'.Kematangan emosi merupakan suatu kondisi pencapaian tingkat kedewasaan dari perkembangan emosi pada diri individu. Individu yang mencapai kematangan emosi ditandai oleh adanya kesanggupan mengendalikan perasaan dan tidak dapat dikuasai perasaan dalam mengerjakan sesuatu atau berhadapan dengan orang lain, tidak mementingkan diri sendiri tetapi mempertimbangkan perasaan orang lain.

Chaplin (1989) mendefinisikan kematangan emosi sebagai suatu keadaan atau kondisi mencapai tingkat kedewasaan perkembangan emosional. Ditambahkan Chaplin (dalam Ratnawati, 2005), kematangan emosi adalah suatu keadaan atau kondisi untuk mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional seperti anak-anak, kematangan emosional seringkali berhubungan dengan kontrol emosi. Seseorang yang telah matang emosinya memiliki kekayaan dan keanekaragaman ekspresi emosi, ketepatan emosi dan kontrol emosi. Hal ini berarti respon-respon emosional seseorang disesuaikan dengan situasi stimulus, namun ekspresi tetap memperhatikan kesopanan sosial (Stanford, 1965

Sukadji (dalam Ratnawati, 2005), mengatakan bahwa kematangan emosi sebagai suatu kemampuan untuk mengarahkan emosi dasar yang kuat ke penyaluran yang mencapai tujuan, dan tujuan ini memuaskan diri sendiri dan dapat diterima di lingkungan.

Sejalan dengan bertambah kematangan emosi seseorang maka akan berkuranglah emosi negatif. Bentuk-bentuk emosi positif seperti rasa sayang, suka, dan cinta akan berkembang jadi lebih baik. Perkembangan bentuk emosi yang positif tersebut memungkinkan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan menerima dan membagikan kasih sayang untuk diri sendiri maupun orang lain.

Menurut MC Kennedy (dalam Sukadji, 1986), mengatakan bahwa seseorang yang matang emosinya akan sanggup menunjukkan kontrol terhadap emosi dan lingkungannya, serta dapat mengembangkan pandangan hidup secara independent dapat diterima secara sosial.

Menurut Cole (1983), emosi yang matang memiliki sejumlah kemampuan utama yang harus dipenuhi yaitu : kemampuan untuk mengungkapkan dan menerima emosi, menunjukkan kesetiaan, menghargai orang lain secara realitas, menilai harapan dan inspirasi, menunjukkan rasa empati terhadap orang lain, mengurangi pertimbangan-pertimbangan yang bersifat emosional, serta toleransi dan menghormati orang lain.

Asmiyati (2001) mengemukakan kematangan emosi adalah suatu kondisi mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosi pada diri individu. Individu yang telah mencapai kematangan emosi ditandai oleh adanya kemampuan dalam mengontrol emosi, berfikir realistik, memahami diri sendiri dan menampakkan emosi di saat dan tempat yang tepat. Reaksi yang diberikan individu terhadap setiap emosi dapat memuaskan dirinya sendiri dan dapat diterima oleh lingkungannya.

Anderson (dalam Mappiare, 1982), mengatakan bahwa seseorang yang matang secara emosional akan sanggup mengendalikan perasaan dan tidak dapat dikuasai perasaan dalam mengerjakan sesuatu atau berhadapan dengan orang lain, tidak mementingkan diri sendiri tetapi mempertimbangkan perasaan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi merupakan suatu kondisi pencapaian tingkat kedewasaan dari perkembangan emosi pada diri individu. Individu yang mencapai kematangan emosi ditandai oleh adanya kesanggupan mengendalikan perasaan dan tidak dapat dikuasai perasaan dalam mengerjakan sesuatu atau berhadapan dengan orang lain, tidak mementingkan diri sendiri tetapi mempertimbangkan perasaan orang lain.

Evaluasi :

1. Apakah konseli mampu mengungkapkan pendapat mengenai pengertian emosi?
2. Apakah konseli mampu mengungkapkan pendapat mengenai pengertian kematangan emosi?
3. Apakah konseli mampu mengungkapkan pendapat mengenai nilai-nilai kematangan emosi?
4. Apakah konseli menanyakan pertanyaan balikan kepada teman yang mengungkapkan pendapat?
5. Apakah konseli menanyakan pertanyaan balikan kepada konselor?

**DAFTAR PUSTAKA**

Chaplin, J.P., 1981, Kamus Lengkap Psikologi, Penerjemah : Kartono, Kartini., Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Ratnawati, I., 2005, Studi tentang Kematangan Emosi dan Kematangan Sosial Pada konseli SMU Yang Mengikuti Program Akselerasi, Skripsi, (Tidak Diterbitkan) Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Cole, L., 1963, Psychology of Adolance, New York : Hort, Rienhart and Winston inc.

Asmiyati, 2001, Hubungan antara Kematangan emosi dengan Perilaku Asertif Pada Mahakonseli Psikologi Untag Surabaya, Skripsi (Tidak Diterbitkan), Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Mappiare, A., 1982, Psikologi Remaja, Usaha Nasional, Surabaya